

**KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA  
DI DESA SAWARU KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NUR RAHAYU

NIM: 30400114092

**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR**

2018

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahayu  
NIM : 30400114092  
Tempat/Tgl. Lahir : Camba, 20 Juli 1996  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik  
Alamat : Bumi Samata Permai Blok C8 No.2  
HP : 085256272678  
Judul Skripsi : *"Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros"*

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Macanda, 03 Oktober 2018

Penulis



Nur Rahayu  
NIM: 30400114092

## PERSETUJUAN MELAKSANAKAN UJIAN MUNAQASYAH

Pembimbing penulisan skripsi saudara **NUR RAHAYU**, NIM : 30400114092, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah membimbing dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul **"KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI DESA SAWARU KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk melakukan ujian munaqasyah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut

Samata, 27 September 2018


Disetujui

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Aisyah, M.Ag


NIP: 195312311987032002

Pembimbing II

  
Wahyuni, S.Sos., M.Si.

NIP: 197010131999032001

Penguji I

  
Dra. Hj. A. Nirwana, M.H.I

NIP: 195806281991032001

Penguji II

  
Hj. Suryani, S.Ag., M.Pd.

NIP: 197107032003122002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros*" Yang disusun oleh Nur Rahayu, Nim 30400114092, Mahasiswa jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 08 Oktober 2018 M, bertepatan dengan 28 Muharram 1440 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Jurusan Sosiologi Agama dengan beberapa perbaikan.

Macanda, 08 Oktober 2018 M  
28 Muharram 1440 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Tasmin, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Dewi Anggariani, M.Si.	(.....)
Munaqasyah I	: Dra. Hj. A. Nirwana, M.H.I.	(.....)
Munaqasyah II	: Hj. Suryani, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Aisyah, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Wahyuni, S.Sos., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA  
NIP. 19590704 198903 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt. yang telah menciptakan manusia dan alam seisinya untuk makhluknya serta mengajari manusia dengan akal pikiran sebagai potensi dasar bagi manusia untuk menimbang sesuatu itu baik atau buruk, menciptakan hati nurani sebagai pengontrol dalam tindak tanduk, yang telah menciptakan fisik dalam sebagus- bagusnya rupa untuk mengekspresikan amal ibadah kita kepada-Nya. Segala puji bagi Allah sang Maha Kuasa pemberi hidayah, atas pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.”

Salawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Muhammad saw serta para sahabatnya yang telah membebaskan umat manusia dari lembah kemusyrikan dan kejahiliah menuju alam yang bersatukan nilai-nilai tauhid dan taburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus berkat cinta kasihnya, teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Abdulrahman dan Ibunda Hasnawati, serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan memotivasi penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, melimpahkan rezeki-Nya dan mengampuni dosanya.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Bapak Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Ibu Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. sebagai Wakil Rektor III, Bapak Prof. Hamdan Juhannis Ph.D sebagai wakil rektor IV.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik bersama Bapak Dr. Tasmin, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Abdullah Thalib, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik yang senantiasa membina penulis selama menempuh perkuliahan.
3. Ibu Wahyuni, S.Sos, M.Si. dan Ibu Dr. Dewi Anggaraini, M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama yang menjadi orang tua akademik selama kuliah, terima kasih telah menasehati, dan mendukung upaya peningkatan prestasi dan kemajuan dari pribadi penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Aisyah, M.Ag. dan Ibu Wahyuni, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II. Terima kasih atas dukungannya, saran, masukan, kritikan, serta motivasi selama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Andi Nirwana. M.Hi. dan Ibu Hj. Suryani, S.Ag, M.Pd. selaku penguji I dan penguji II. Terimakasih atas segala kritikan, saran dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Para Bapak dan Ibu dosen, staf akademik serta karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar dan terkhusus pada jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan bantuan secara konkrit.



7. Sahabat perjuangan penulis Annisa Rahman, S.Sos dan Irdyah Inayah, S.ST selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk terus bekerja produktif.
8. Teman seperjuangan di Jurusan Sosiologi Agama Tanryabeng, Helmalia, Mutiara, Niki, Yusra, Elfi, Asra dan teman lain di angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih untuk 4 tahun yang akan dirindukan dikemudian hari.
9. Saudara seperjuangan yang merupakan bagian berdialektika ilmu pengetahuan selama 4 tahun menuntut ilmu di kampus tercinta Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Filsafat Cabang Gowa Raya dan Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indonesia Maros. Terimakasih untuk syukur dan ikhlas tetap terpatri dalam sanubari.
10. Para informan yang telah memberikan informasi dan data untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Macanda, 03 Oktober 2018

Penulis

**Nur Rahayu**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1-11
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	12-24
A. Lembaga Keluarga.....	12
B. Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	16
C. Teori Gender.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25-30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	25
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Jenis dan Sumber Data .....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31-56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31



B. Gambaran Kehidupan Para Istri Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	43
C. Faktor Dan Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros .....	46
D. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan camba kabupaten maros .....	57
BAB V PENUTUP.....	62-63
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
KEPUSTAKAAN.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Informan .....	29
Tabel 2: Jumlah penduduk dan Jenis Kelamin Tahun 2017 .....	32
Tabel 3: Luas Wilayah Kabupaten Maros Dirinci Tiap Kecamatan .....	33
Tabel 4: Batas Wilayah Desa Sawaru Tahun 2017 .....	35
Tabel 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan KK Tahun 2017 .....	37
Tabel 6: Jumlah Penduduk Desa Sawaru Tahun 2017.....	38
Tabel 7: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sawaru 2017	38
Tabel 8: Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Sawaru Tahun 2017.....	39
Tabel 9: Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Desa Sawaru Tahun 2017	40
Tabel 10: Pejabat Wilayah Administrasi Pemerintah Desa Sawaru Tahun 2017.	41
Tabel 11 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	42

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ˆ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	<i>A</i>	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	<i>I</i>	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	<i>U</i>	u dan garis di atas

#### **4. *Ta'Marbutah***

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

#### **5. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ( ﺀ ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### **6. *Kata Sandang***

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### **7. *Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata



sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
UURI	= Undang-Undang Republik Indonesia
Kab.	= Kabupaten
h.	= Halaman

## ABSTRAK

**Nama : Nur Rahayu**

**NIM. : 30400114092**

**Judul : Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.**

---

Penelitian ini berjudul “Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros”. Penelitian ini didasari 3 Rumusan masalah (1) Bagaimana gambaran kehidupan para istri di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros? (2) Bagaimana faktor dan bentuk kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros? (3) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dirumuskan tujuan penelitian (1) Mengetahui gambaran kehidupan para istri di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros (2) Mengetahui faktor dan bentuk kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros (3) Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, berupa deskripsi tentang kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros. menggunakan beberapa pendekatan mulai pendekatan sosiologis, psikologis, dan fenomenologis. Teknik pengumpulan data berupa: Observasi, wawancara dokumentasi dan memberikan daftar pertanyaan kepada informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru. Para istri di Desa Sawaru tidak melupakan kodratnya sebagai istri dan ibu rumah tangga akan tetapi untuk menambah pemenuhan kebutuhan keluarga banyak istri membantu suami untuk bekerja. Faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga ialah kurangnya komunikasi, ekonomi, kondisi mabuk karena minuman keras, perselingkuhan serta sikap tempramental pasangan. Bentuk kekerasan yang terjadi meliputi (1) kekerasan fisik berupa pukulan, tendangan, jambakan, serta pukulan benda (2) kekerasan psikis berupa bentakan dan ancaman (3) kekerasan ekonomi berupa penelantaran rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru berdampak terhadap istri, anak dan keluarga besar. Dampak terhadap istri ialah meliputi timbulnya rasa malu untuk turut andil bersosialisasi dalam masyarakat, muncul rasa trauma yang berkepanjangan, dijauhi oleh tetangga, timbulnya rasa sakit sedangkan yang dialami oleh anak ialah cenderung mencontoh sikap kasar orangtua, membenci orang tua serta munculnya kenakalan anak sebagai bentuk untuk mencari perhatian di lingkungan sekitarnya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam bentuk kebersamaan merupakan kodrat manusiawi dalam arti manusia memang diciptakan untuk saling membutuhkan. Manusia harus menjalin hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, yang hanya akan terwujud apabila satu sama lain saling menghormati. Manusia memiliki rasa dan pikir, secara biologis membutuhkan pasangan yang lain jenis. Kelangsungan hidup manusia terjadi melalui susunan keluarga.

Setiap keluarga memimpikan dapat membangun keluarga harmonis, bahagia dan saling mencintai baik secara lahir maupun secara batin, dengan kata lain sering disebut keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Allah swt mensyariatkan perkawinan dengan tujuan agar tercipta hubungan harmonis antara laki-laki dan perempuan dibawah naungan syariat Islam dan batasan-batasan hubungan diantara mereka, Allah berfirman dalam QS al-Rum /30 : 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang, sesungguhnya

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>1</sup>

Ayat ini memperingatkan tanda-tanda kebesaran Allah yaitu berlaki-laki berperempuan, berjantan berbetina. Maka dipertemukan oleh Allah “jodoh” diantara kedua pihak.<sup>2</sup> Ayat tersebut memberikan tuntunan kepada manusia bagaimana seharusnya menjalani perkawinan agar perkawinan itu menjadi jembatan yang mengantarkan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, menuju kehidupan sakinah (damai, tenang dan bahagia<sup>3</sup>) dan mengingat akan kebesaran Allah serta diridhai oleh Allah swt.

Kenyataannya tidak semua keluarga dapat berjalan dengan mulus dalam mengarungi hidupnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga serta tidak adanya solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Secara umum konsep kekerasan pada intinya mengacu pada dua hal: *pertama*, merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain sehingga menyebabkan luka-luka atau mengalami kesakitan; *kedua*, merujuk pada penggunaan kekuatan fisik yang tidak lazim dalam suatu kebudayaan.<sup>4</sup> Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perkawinan pasal 1 “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.”

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* ( Bandung: CV Jumanatul Ali ART, 2005), h. 406.

<sup>2</sup>Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu XXI* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), h. 64.

<sup>3</sup>Muhammad Saleh Ridwan, *Perkawinan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Nasional* ( Makassar: Alauddin University Press, 2014), h.2-3.

<sup>4</sup>Latif Wiyata, *Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura* (Yogyakarta: LKIS, 2002), h. 52.

Perumusan yang diberikan pada pasal 1 UUP, bukan saja memuat pengertian atau arti perkawinan itu sendiri, melainkan juga mencantumkan tujuan dan dasar perkawinan.<sup>5</sup> Adapun larangan kekerasan dalam rumah tangga di atur pada pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga yang berbunyi : setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya, dengan cara kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, penelantaran dalam rumah tangga. Ketentuan ancaman pidananya juga telah diatur dalam pasal 44 dari ancamannya 4 tahun sampai dengan terberat adalah 15 tahun penjara yang mengakibatkan matinya korban.<sup>6</sup>

Allah berfirman dalam QS An-Nisa ayat/4: 34

الرِّجَالُ قَوَّмُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَإِلَّصَلَّحْتُ قُنْتُ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ٣٤

Terjemahnya :

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah taat kepada Allah lagi memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasetahilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha besar.

<sup>5</sup>Rachmani Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perorangan dan Kekeluargaan di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 268.

<sup>6</sup>La Jamaa, *Pelindungan Korban Kekekerasa Dalam Rumah Tangga Dalam Hukum Pidana Indonesia*. Journal.uinjkt.ac.id (11:25/28 Februari 2018)

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Jumanatul Ali ART, 2005), h. 84.

Ayat tersebut secara eksplisit menyebutkan bahwa laki-laki adalah yang menegakkan (bertanggung jawab) atas kaum wanita dalam arti pemimpin, kepala, hakim dan pendidik para wanita ketika mereka menyimpang. Wanita-wanita yang kalian khawatirkan *nusyuz*-nya adalah wanita yang merasa lebih tinggi di atas suaminya, sehingga berpaling dan membencinya. Ketika tanda-tanda *nusyuz* itu timbul nasehati dan ingatkanlah bahwa ia maksiat kepada suaminya. Pukullah mereka jika nasihat dan pisah ranjang tidak merubahnya. Kalian boleh memukulnya dengan pukulan yang tidak melukai.<sup>8</sup> Suami yang menghadapi istri yang membangkang diperbolehkan memukulnya, setelah nasehat dan boikot ranjang tidak berhasil.

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum ini, ada yang mengatakan boleh asal tidak membekas dan tidak memukul muka. Beberapa ulama besar termasuk Imam Syafi'i mengatakan bagaimanapun memukul istri itu hukumnya makruh dan sangat tercela. Rasulullah Saw bersabda :

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجَةٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ ؟ قَالَ : أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ , وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ , وَلَا تَضْرِبَ أَوْجَهَ وَلَا تُقَبِّحْ , وَلَا تَهْجُرْ , إِلَّا فِي الْبَيْتِ , حَدَّثَ حَسَنٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ<sup>9</sup>

Artinya :

Dari Mu'awiyah bin Haidiah ra. Berkata: Saya bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah hak istri salah seorang diantara kami atas suaminya?” Beliau menjawab: “Kamu harus memberinya makan bila kamu makan, kamu harus memberinya pakaian bila kamu berpakaian, kamu tidak boleh memukul mukanya dan tidak boleh menjelek-jelekannya serta kamu tidak boleh mendiamkannya kecuali dalam rumah”. (Riwayat Abu Daud)

---

<sup>8</sup>Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Al- Misbbaabul Muniir fii Tabdzib Tafsiir Ibni Katsiir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2007), h. 503.

<sup>9</sup>Abu Dawud Sulaiman bin al-‘Asy’as bin Ishaq bin Basyir bin Syiad bin Amr al-Azadi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Juz II (Cet I; Bairut: Dar Ibn Hazm, 1418 H/1998 M), h. 244.

Banyak kalangan masyarakat yang memilih pendapat pertama sehingga banyak sekali kasus-kasus pemukulan istri yang melampaui batas-batas yang telah digariskan. Pandangan ini harus dirubah dan diganti dengan pendapat kedua yang mengatakan bahwa pemukulan terhadap istri, apapun bentuknya adalah pelanggaran terhadap ajaran kasih sayang dan anjuran keluarga sakinah, mawaddah, warahmah yang ditegaskan al-Qur'an. Realitas yang terjadi di masyarakat tidak lagi mengimplementasikan tujuan dan arti pernikahan dalam kehidupan sehari-hari, menghiraukan Undang-Undang tindak kekerasan dalam rumah tangga serta syariat-syariat Islam yang mengatur tentang kehidupan berumah tangga.

Kasus kekerasan dalam rumah tangga juga terjadi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Desa Sawaru adalah kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Penyebab kekerasan dalam rumah tangga khususnya yang terjadi di Desa Sawaru yang peneliti lihat ialah kekerasan dalam bentuk fisik, kekerasan psikis serta kekerasan ekonomi atau penelantaran dalam rumah tangga.

Kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru sudah menjadi fenomena akan tetapi masih dianggap sebagai masalah privasi bahkan tidak ada istri yang melaporkan tindak kekerasan yang dilakukan oleh suaminya karena dianggap sebagai aib dalam keluarga. Menurut peninjauan awal, Desa Sawaru merupakan salah satu desa di daerah pegunungan yang berada di Kabupaten Maros yang mayoritas pekerjaan kepala keluarga atau suami adalah petani, setelah selesai bekerja atau menggarap sawah para suami mengonsumsi minuman keras atau tuak lalu melakukan tindakan kekerasan terhadap istrinya. Faktor sosial ekonomi yang ada di



masyarakat merupakan pemicu bagi individu untuk memunculkan perilaku dan pengalaman tidak sehat diantaranya adalah ketidak stabilan dalam rumah tangga.

Data serta fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros"**.

## ***B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya mengenai kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut diatas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, terbatas kepada Kekerasan dalam Rumah Tangga. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

#### **a. Keluarga**

Keluarga merupakan lembaga sosial dasar sebagai titik awal dari semua lembaga sosial berkembang. Keluarga merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Istilah keluarga digunakan untuk menunjuk beberapa pengertian yaitu pasangan

perkawinan dengan atau tanpa anak, pasangan nikah yang mempunyai anak serta kelompok kekerabatan yang disatukan oleh ikatan darah dan perkawinan. Keluarga yang dimaksud penulis ialah keluarga yang mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami terhadap istri.

b. **Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Kekerasan dalam rumah tangga yang dimaksud peneliti adalah tindakan yang dilakukan di dalam rumah tangga oleh suami terhadap istrinya yang berdampak buruk terhadap keutuhan berupa penganiayaan berat seperti menendang, memukul, percobaan pembunuhan. Kekerasan dalam bentuk psikis berupa tindakan pengendalian, tindakan manipulasi, tindakan eksploitasi, tindakan perendahan atau penghinaan. Kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk ekonomi berupa melarang korban untuk bekerja akan tetapi menelantarkannya.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros namun untuk menghindari kekeliruan dan mewujudkan pembahasan yang lebih terarah dan intens maka penulis akan merumuskan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kehidupan para istri di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
2. Bagaimana faktor penyebab dan bentuk kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros?

3. Bagaimana dampak kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros?

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagai salah satu bahan referensi yang berkaitan, penulis akan memakai beberapa artikel dari internet dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Handayani, Nurul Hidayah, Arundati Shinta dan Siti Mahmuda dengan judul *“KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) dan Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi”*. Penelitian ini menjelaskan tentang usaha-usaha seorang istri yang mengalami KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) untuk bangkit membela nasibnya sendiri. Pemberdayaan perempuan melalui organisasi pro-perempuan. Organisasi melatih perempuan dengan berbagai pelatihan wirasausaha dan pemberian rangsangan berupa bantuan modal. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa perasaan tidak berdaya sebagai akibat proses belajar yang sering terjadi pada perempuan korban KDRT, ternyata bisa dilawan oleh perempuan itu sendiri.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang akan peneliti teliti ialah dampak dari kekerasan dalam rumah tangga yang memunculkan gerakan pemberdayaan para korban (istri) dalam bidang ekonomi sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti hanya berfokus faktor penyebab serta bentuk kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda dengan judul *“Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Kabupaten Ponorogo”*.

---

<sup>10</sup>Dewi Handayani,dkk, *“Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Ekonomi”*, Eprints.umk.ac.id(12:49/03 November 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda pada tahun 2005, merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa realitas praktik kekerasan dalam rumah tangga terhadap korban perempuan atau istri dalam masyarakat Ponorogo ternyata tidak bisa dilepaskan dari prinsip kejawen seperti prinsip perempuan menjadi konco wingking yang menerima segala titah suami telah memberikan andil besar atas penafsiran masih adanya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. Implikasi dari kekerasan dalam rumah perkawinan ternyata telah berdampak negatif kepada perempuan seperti dalam aspek psikologis membuat perempuan stres dan nervous serta apatis, dalam aspek ekonomi membuat perempuan bergantung kepada suami secara mutlak bahkan kadangkala berhenti dari pekerjaannya semula, dalam aspek sosial kemasyarakatan perempuan menjadi terisolasi karena memikirkan beban intern keluarga.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah penyebab dari kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Ponorogo tidak terlepas dari budaya kejawen yang dianut oleh masyarakat setempat, prinsip istri harus menerima segala titah suami, baik itu titah dalam bentuk kekerasan dalam rumah tangga sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih berfokus pada kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang diakibatkan oleh para suami sering mengonsumsi minuman keras sehingga terjadi tindak kekerasan di dalam rumah tangga.

---

<sup>11</sup>Miftahul Huda, *"Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Kabupaten Ponorogo"* Jurnal (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), h. 93

## ***E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui gambaran kehidupan para istri di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
- b. Mengetahui faktor penyebab dan bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
- c. Mengetahui dampak kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Sosiologi Agama yang merupakan salah satu ilmu sosial yang mengkaji masyarakat, hubungan antar manusia serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya.

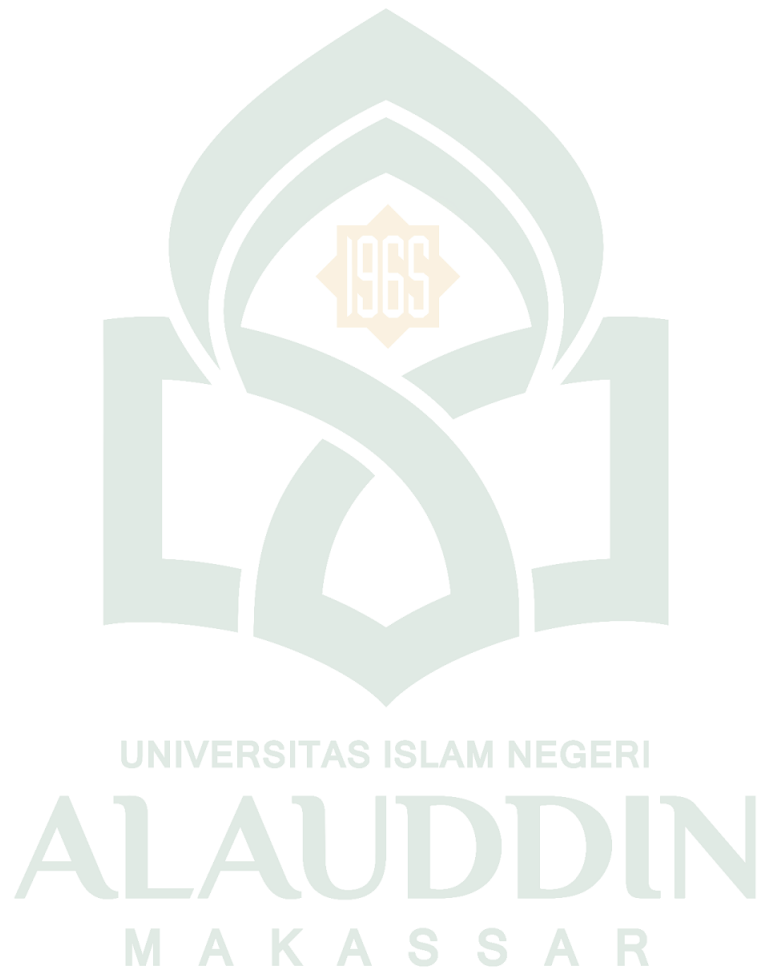
#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar untuk lebih membentuk pola pikir yang lebih baik, mengembangkan pengetahuan sekaligus untuk mengetahui kemampuan seorang peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan Sosiologi Agama. Menuangkan rasa keingintahuan khususnya kasus kekerasan dalam rumah tangga.

## 2) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros di dalam maupun diluar desa yang menjadi tempat studi kasus.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Lembaga Keluarga***

##### **1. Keluarga**

Sebagai warga negara atau anggota di dalam keluarga, seseorang mempunyai hak dan kewajiban untuk turut serta memeliharanya, mengawasi serta bertanggung jawab tentang segala sesuatu yang menyangkut kepentingan keluarga. Hal ini akan bertambah jelas bila kita menyadari sepenuhnya, bila keluarga itu merupakan persatuan dan kesatuan manusia yang terikat oleh ikatan; yang mempunyai anggota dan pemimpin; yang masing-masing mempunyai kewajiban, hak dan tanggung jawab, sesuai dengan kedudukan dan peranannya.<sup>1</sup>

Menurut Murdock keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang dicirikan dengan tinggal bersama, melakukan aktivitas reproduksi dan ekonomi. Keluarga terdiri atas orang dewasa dari dua jenis kelamin, mereka saling menjaga hubungan seksual secara sosial dan ada satu atau lebih anak-anak kandung atau adopsi. Defenisi lain menambahkan faktor tanggung jawab antar anggota keluarga. Ketika pasangan ayah dan ibu, harus saling terikat satu sama lain dalam sebutan ikatan yang dinamakan ikatan pernikahan atau perkawinan. Seorang ayah tidak boleh sembarangan berganti pasangan, dan sebaliknya. Defenisi keluarga yang sangat singkat dikemukakan oleh Gilgun dan Charton, keluarga merupakan sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan

---

<sup>1</sup>Endang Suryadi, dkk, *Wanita Dan Karir (Sebuah Kumpulan Esai)*(Jakarta: Senat Mahasiswa FSUI, 1979), h. 12.



hubungan yang erat, keluarga mampu menghasilkan individu satu dengan yang lain, dari generasi ke generasi. Keluarga mencakup aspek biologis (hubungan darah) dan aspek sosial (ikatan pernikahan, keluarga sebagai sistem sosial).<sup>2</sup>

Pengertian keluarga secara etimologis “keluarga” berarti (1) ibu bapak dan anak-anaknya, seisi rumah; (2) orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; (3) sanak saudara, kaum kerabat dan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.<sup>3</sup> Keluarga merupakan lembaga sosial dasar sebagai titik awal dari semua lembaga sosial berkembang. Keluarga merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Menurut Horton dan Hunt, istilah keluarga digunakan untuk menunjuk beberapa pengertian sebagai berikut :

- a. Kelompok yang memiliki nenek moyang;
- b. Kelompok kekerabatan yang disatukan oleh ikatan darah dan perkawinan;
- c. Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak;
- d. Pasangan nikah yang mempunyai anak; dan
- e. Satu orang duda atau janda dengan beberapa anak.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern Dan Postkolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 235.

<sup>3</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 471.

<sup>4</sup>Elly M setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), h. 303.

## 2. Fungsi keluarga

Keluarga dianggap sangat penting dan menjadi pusat perhatian kehidupan individu, maka dalam kenyatannya fungsi keluarga pada semua masyarakat adalah sama. Secara perinci, beberapa fungsi dari keluarga yaitu;

### a. Fungsi pengaturan keturunan

Masyarakat tidak membatasi kehidupan seks pada situasi perkawinan, tetapi semua setuju bahwa keluarga akan menjamin reproduksi, karena fungsi reproduksi ini merupakan hakikat untuk kelangsungan hidup manusia dan sebagai dasar kehidupan sosial manusia.

### b. Fungsi sosialisasi atau pendidikan

Fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk personality-nya. Anak lahir tanpa bekal sosial dan karenanya agar si anak dapat berpartisipasi, maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan sebagainya.

### c. Fungsi ekonomi atau unit produksi

Urusan-urusan pokok untuk mendapatkan kehidupan dilaksanakan keluarga sebagai unit-unit produksi yang sering kali dengan mengadakan pembagian kerja diantara anggota-anggotanya.

### d. Fungsi perlindungan

Fungsi ini adalah melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang di alami oleh sebuah keluarga. Adanya negara maka fungsi ini banyak diambil alih oleh instansi negara.

e. Fungsi penentuan status

Jika dalam masyarakat terdapat perbedaan status yang besar, maka keluarga akan mewariskan statusnya pada tiap-tiap anggota atau individu sehingga tiap-tiap anggota keluarga mempunyai hak-hak istimewa.

f. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa kenakalan yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak pernah mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.<sup>5</sup>

### 3. Tipe keluarga

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang mencoba mengkaji keluarga yaitu George Murdock. Melalui surveinya terhadap 250 perwakilan masyarakat yang dilakukan sejak tahun 1973, Murdock menemukan tiga tipe keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*Polygamous family*) dan keluarga batih (*extended family*).<sup>6</sup>

a. Keluarga batih

Bentuk keluarga yang didasarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri dari seorang istri dan anak-anak mereka yang belum melaksanakan pernikahan.

---

<sup>5</sup>Elly M setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, h. 309-311.

<sup>6</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Pengangan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 2004), h. 3.

b. Keluarga kerabat

Keluarga hubungan kerabat sedarah tidak didasarkan pada pertalian kehidupan suami istri, melainkan pada pertalian darah atau ikatan keturunan dari sejumlah orang kerabat. Keluarga kerabat terdiri dari hubungan darah dari beberapa generasi yang mungkin berdiam pada satu rumah atau mungkin pula berdiam pada tempat lain yang berjauhan.<sup>7</sup>

## ***B. Kekerasan dalam Rumah Tangga***

### **1. Kekerasan**

Kekerasan adalah perilaku atau perbuatan yang terjadi dalam relasi antarmanusia, baik individu maupun kelompok, yang dirasa oleh salah satu pihak sebagai suatu situasi yang membebani, membuat berat, tidak menyenangkan, tidak bebas. Situasi yang disebabkan oleh tindak kekerasan ini membuat pihak lain sakit, baik secara fisik maupun psikis serta rohani. Individu atau kelompok yang sakit ini sulit untuk bebas dan merdeka. Mereka dibelenggu dan terbelenggu.

Kekerasan merupakan tindakan yang terjadi dalam relasi antarmanusia, sehingga untuk mengidentifikasi pelaku harus dari pola hirarki. Hubungan masyarakat seperti ini, kelompok yang berada diposisi atas sangat potensial melakukan tindak kekerasan atau menindas kelompok yang ada dibawahnya. Struktur dominasi ini terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam aspek ekonomi (kaya-miskin, majikan-buruh), aspek sosial politik (pemimpin yang dipimpin, pemerintah-rakyat), aspek sosial budaya (priyayi-kaum papa, kota-desa, pandai-bodoh), aspek religius (agamawan-awam, saleh-pencundang), aspek umur (tua-muda,

---

<sup>7</sup>Elly M setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, h. 306-307.

orang tua-anak-anak), aspek jenis kelamin (perempuan-lelaki, perempuan/lelaki-jenis kelamin yang lain, waria).<sup>8</sup>

## 2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Isu mengenai KDRT juga menjadi isu penting dalam keluarga modern. Isu-isu KDRT pada awalnya bukanlah isu-isu yang menyita perhatian publik, seiring perkembangan zaman isu-isu dalam keluarga juga menjadi konsumsi publik. Masalah keluarga merupakan konsumsi publik yang dapat diketahui oleh orang lain, sehingga mereka wajib dan berhak dilindungi. Inilah kemudian yang menyebabkan masalah keluarga bukan lagi menjadi masalah privat, melainkan telah menjadi masalah publik bagi masyarakat modern.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan KDRT, KDRT merupakan setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkungan rumah tangga. Kekerasan ini meliputi 4 jenis kekerasan, yaitu :

- a. Kekerasan fisik merupakan segala perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.
- b. Kekerasan psikis merupakan semua perbuatan yang dapat mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

---

<sup>8</sup>A. Nunuk P muliati, *Getar Gender* (Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2004), h. 222-223.

- c. Kekerasan seksual dapat meliputi pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut; dan pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkungan rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau dengan tujuan tertentu.
- d. Kekerasan dalam bentuk ekonomi atau penelantaran keluarga dapat berupa segala tindakan yang dapat mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah sehingga korban berada dibawah kendali orang tersebut. Bentuk KDRT juga dapat berupa kekerasan dalam aspek ekonomi. Kekerasan ekonomi dapat juga berupa tindakan mengeksploitasi, dan manipulasi. Kegiatan ini juga dapat berbentuk memaksa korban bekerja dengan cara eksploitatif termasuk pelacuran; melarang korban bekerja akan tetapi menelantarkannya; mengambil tanpa sepengetahuan (mencuri), dan memanfaatkan benda-benda milik korban tanpa persetujuan korban.<sup>9</sup>

KDRT dapat terjadi pada diri suami, istri serta anak, termasuk dalam hal ini adalah anggota keluarga besar. Kasus-kasus KDRT semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ada banyak faktor sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya mengenai konflik dalam keluarga, Zastrow dan Browker menyatakan bahwa ada 3 teori utama yang mampu menjelaskan terjadinya kekerasan yaitu teori biologis, teori frustrasi-agresi, dan teori kontrol.

*Pertama* teori biologis, teori ini menjelaskan bahwa manusia seperti juga hewan memiliki suatu instink agresif yang sudah dibawah sejak lahir. Teori ini

---

<sup>9</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif klasik, modern, postmodern dan postkolonial*, h. 257.

seolah-olah menjelaskan bahwa secara naluriah manusia memiliki hasrat untuk berperilaku agresif, sehingga hal ini merupakan perilaku yang manusiawi.

*Kedua*, teori frustrasi-agresi yang menyatakan bahwa kekerasan digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketegangan yang dihasilkan situasi frustrasi. Teori ini berasal dari suatu pendapat bahwa seseorang yang frustrasi sering terlibat dalam tindakan yang agresif. Orang frustrasi sering menyerang sumber frustrasinya atau memindahkan frustrasinya ke orang lain.

*Ketiga*, teori kontrol menjelaskan bahwa orang-orang yang hubungan sosialnya tidak memuaskan dan tidak tepat, mudah berbuat kekerasan ketika usahanya untuk berhubungan dengan orang lain menghadapi situasi frustrasi teori ini berpegang bahwa orang-orang yang memiliki hubungan sosial yang baik cenderung lebih mampu mengontrol dan mengendalikan perilakunya yang impulsif (perilaku yang tiba-tiba berubah) dengan baik, sehingga ia mampu mengendalikan diri.

Faktor ekonomi sering kali menyebabkan kepala keluarga (suami) tidak mampu mengendalikan diri akibat beban yang sangat berat yang harus dipikulnya. Beban tersebut menyebabkan emosi yang tidak stabil, mudah marah, kemudian ia meluapkan kemarahan tersebut kepada keluarganya. Ketidaksetaraan posisi suami dan istri dapat memperparah kondisi ini, ketika suami merasa memiliki otoritas penuh untuk mengatur keluarganya, sedangkan istri berada pada posisi yang lemah, sangat rentan menjadi objek kekerasan.<sup>10</sup>

Suami memiliki beban psikologis dan sosial. Beban psikologis dapat berupa perasaan bersalah manakala ia tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Perasaan ini selalu menghantui perasaan diri suami. Beban sosial berasal dari tekanan dalam

---

<sup>10</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif klasik, modern, postmodern dan postkolonialII*, h. 258.



masyarakat bahwa peran suami adalah bekerja untuk mencari nafkah. Peran sosial yang dibebankan pada suami itu merupakan beban berat, sehingga manakala keluarga mengalami kekurangan ekonomi, pihak suamilah yang sering disalahkan, ia dianggap tidak mampu mengurus keluarga, tidak becus mencari nafkah, dan tudingan yang lain.<sup>11</sup>

Penyebab–penyebab kekerasan dalam rumah tangga sebagai berikut: (1) pandangan bahwa para ibu semestinya rela menerima kekerasan suami mereka karena itu adalah masalah rumah tangganya; (2) kemiskinan, perjudian, alkohol; (3) diskriminasi perempuan yang menyuruh para perempuan mematuhi lelaki dan ketidakseimbangan laki-laki dan perempuan.<sup>12</sup> Rendahnya tingkat pendidikan pelaku serta korban juga menjadi penyebab KDRT. Istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga tidak mengetahui tindakan suami, digolongkan sebagai tindakan kekerasan dalam rumah tangga, ditambah dengan adanya keyakinan dimasyarakat yang menganut budaya patriarki bahwa setiap kekerasan yang dialami oleh istri diyakini sebagai aib dalam masyarakat yang tidak patut untuk diumbar.

### C. Teori Gender

Istilah gender sering kali dirancukan dengan istilah seks atau jenis kelamin. Gender malah kerap diidentikkan dengan jenis kelamin perempuan. Begitu disebut gender yang terbayang adalah sosok perempuan. Pemahaman keliru itu harus diakhiri. Istilah gender mengacu pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara sosial dan budaya.

---

<sup>11</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif klasik, modern, postmodern dan postkolonial*, h. 261.

<sup>12</sup>Matsui Yayori, *Women in The New Asia. From Paint to Power*, Terj. Ursula G. buditjhaha, *Perempuan Asia : dari penderitaan menjadi kekuatan* (Jakarta: yayasan obor indonesia, 2002), h. 72

Salah satu faktor pemicu kerancuan itu, karena kata gender dalam bahasa Indonesia diartikan sama dengan seks, yakni jenis kelamin. Arti ini jelas kurang tepat, tetapi sampai sekarang belum ditemukan padanan kata yang pas untuk gender, maka digunakanlah istilah “jender” yang merupakan transkrip dari kata Inggris “gender”. Namun, dalam banyak tulisan tetap di pakai bentuk aslinya, yaitu Gender.

*Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan antara laki-laki dan perempuan sesuai perkembangannya dalam masyarakat. Perbedaan itu dibuat atas berdasarkan peran, tanggung jawab, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional keduanya.<sup>13</sup>

Gender sendiri berarti perilaku dan harapan yang dipelajari secara sosial yang membedakan antara maskulinitas dan feminitas. Perbedaan gender sebenarnya lahir dari konsep dasar manusia bahwa perempuan lebih lemah dan halus dari pada laki-laki, karena itulah laki-laki selalu mengerjakan pekerjaan yang berat dan kasar dan kaum perempuan sering kali diragukan dalam hal kepemimpinan. Menurut Mansour Fakih, Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultur.<sup>14</sup>

Gender merupakan bangunan sosial dan kultural yang pada akhirnya membedakan antara karakteristik maskulin dan feminin. Maskulin dan feminin bersifat relatif, tergantung pada konteks sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Konsep gender muncul karena para ilmuwan sosial melihat bahwa subordinasi

---

<sup>13</sup>Musdah Mulia, *Mengupas Seksualitas : Mengenai Arti, Fungsi, dan Problematika Seksual Era Kita* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015), h. 7.

<sup>14</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 8.

perempuan merupakan hal yang umum dan berjalan bertahun-tahun dengan keuntungan di pihak laki-laki sehingga nyaris menjadi sebuah ideologi.<sup>15</sup>

Suke Silveris memberi pengertian tentang gender sebagai pola relasi hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dipakai untuk menunjukkan perangkat sosial dalam rangka validitasi dan pelestarian himpunan hubungan-hubungan dalam tatanan sosial.<sup>16</sup>

Ivan Illich mendefenisikan gender dengan pembedaan-pembedaan tempat, waktu, alat-alat, tugas-tugas, bentuk pembicaraan, tingkah laku dan persepsi yang dikaitkan dengan perempuan dalam budaya sosial.<sup>17</sup>

#### 1. Gender dan beban kerja

Adanya anggapan dalam masyarakat kita bahwa kaum perempuan bersifat memelihara, rajin dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, maka akibatnya semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan, oleh karena itu beban kerja perempuan yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga; mulai dari mengepel lantai, memasak, merawat anak dan sebagainya.

Kaitannya dengan beban ganda. Mosser menyebutkan bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, akan tetapi perempuan memiliki *triple role (triple burden)*: peran reproduksi yaitu peran yang berhubungan dengan peran tradisional disektor domestik;

---

<sup>15</sup>Partini, *Bias Gender dalam Birokrasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 17.

<sup>16</sup>Qadir Gassing, *Gender Discourse dalam perspektif pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 44

<sup>17</sup>Ivan Illich, *Gender*, diterjemahkan oleh Omi Intan Naomi dengan judul *Gender* (Cet, I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 3.

peran produktif, yaitu peran ekonomis disektor publik; dan peran sosial, yaitu peran dikomunitas.

## 2. Gender dan kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah suatu serangan baik terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap manusia bisa terjadi karena berbagai macam sumber, salah satunya adalah kekerasan yang bersumber pada anggapan gender. Pada dasarnya terjadi karena adanya ketidak setaraan kekuatan atau kekuasaan dalam masyarakat. Banyak macam kejahatan yang bisa dikategorikan sebagai kekerasan gender yang dilakukan mulai dari tingkat rumah tangga sampai pada tingkat negara, antara lain;

- a) Pemerkosaan terhadap perempuan, termasuk pemerkosaan dalam perkawinan.
- b) Tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga.
- c) Penyiksaan organ dan alat kelamin.
- d) Prostitusi atau pelacuran, suatu mekanisme ekonomi yang merugikan kaum perempuan.
- e) Kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk fornografi.
- f) Kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam keluarga berencana.
- g) Kekerasan terselubung.
- h) Kekerasan terhadap perempuan yang paling umum dan sering kali terjadi dan dilakukan dalam masyarakat adalah berupa pelecehan seksual.

## 3. Gender dan streotipe

Streotipe adalah pelabelan terhadap pihak tertentu yang selalu berakibat merugikan pihak lain dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu streotipe yang

dikenalkan dalam bahasan ini adalah stereotip yang bersumber pada pandangan gender karena itu banyak bentuk ketidakadilan

terhadap jenis kelamin yang kebanyakan adalah perempuan. Sebagai contoh adanya anggapan bahwa tugas perempuan adalah melayani suami (dirumah), karena itu pendidikan dianggap tidak penting bagi perempuan. Tak sedikit stereotip terhadap perempuan yang terjadi dalam peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kultur, dan kebiasaan masyarakat.

#### 4. Gender dan marginalisasi perempuan.

Bentuk ketidakadilan gender yang berupa proses marginalisasi perempuan adalah suatu proses pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu dalam hal ini perempuan disebabkan oleh perbedaan gender. Ada beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses marginalisasi perempuan karena perbedaan gender marginalisasi atau pemiskinan perempuan dapat bersumber dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama bahkan tradisi atau kebiasaan.<sup>18</sup>

Sosialisasi gender yang telah berlangsung di tengah masyarakat dalam waktu yang tidak sedikit mengakibatkan menancapnya pemahaman bahkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan perempuan dan laki-laki serta perannya dalam masyarakat merupakan sebuah kodrat. Oleh karena itu, pandangan umum masyarakat tentang perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan sudah tidak bisa dipertukarkan.

---

<sup>18</sup>J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 341-345.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, metode ini digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti agar mempermudah dan membantu dalam mencari informasi-informasi yang dianggap penting, adapun metode yang digunakan antara lain:

##### **A. Jenis Dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar.

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas mengenai kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan penelitian, maka penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan serta menganalisis tentang kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Sumber data yang di peroleh melalui studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis dibutuhkan untuk mengetahui kekerasan dalam rumah tangga sebagai objek penelitian. Mengutip padangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat yang menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.<sup>2</sup> Defenisi tersebut sosiologi adalah ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial yang saling berkaitan.

Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui diorganisasi keluarga yang terjadi pada keluarga yang melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

### 2. Pendekatan Fenomenologis

Suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis mengenai gejala-gejala terjadinya kekerasan dalam rumah tangga serta untuk mengetahui kondisi sosial keluarga yang melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

### 3. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa seseorang. Keadaan jiwa para pelaku (suami) dan korban kekerasan dalam rumah tangga dalam hal ini istri dapat diamati melalui tingkah laku, sikap, cara berfikir dan berbagai gejala jiwa lainnya.

---

<sup>2</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983), h. 1.

### ***C. Jenis Dan Sumber Data***

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sumber yang dapat membantu peneliti. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Sumber data primer adalah informasi yang berasal dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi atau wawancara langsung terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
2. Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data- data primer. Berupa data pustaka mengenai keluarga, kekerasan dalam rumah tangga serta data penduduk yang diperoleh dari pemerintah Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah:

1. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta di bantu dengan pancaindera lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>3</sup> Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamatan sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* ( Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 115.



dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati.<sup>4</sup> Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

## 2. Metode Wawancara/Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan atau orang-orang yang di wawancarai.<sup>5</sup> Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>6</sup> Peneliti melakukan wawancara mengenai kasus kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

## 3. Dokumentasi

Metode ini penulis menggunakan alat bantu yang dapat mempermudah bagi peneliti seperti perekam suara (*audio*), kamera dalam mengumpulkan data. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data.<sup>7</sup>

## 4. Teknik penentuan informan

*Snowball Sampling*, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua

---

<sup>4</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 384.

<sup>5</sup>Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif*, h. 108

<sup>6</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 372.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 121.

orang sampel, tetapi karena dengan dua sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dipandang tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai korban kekerasan dalam rumah tangga, penyuluh agama, aparat pemerintahan serta kerabat korban kekerasan yang ada di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

**Tabel 1**  
**Jumlah informan**

No	Informan	Jumlah
1	Penyuluh Agama	1
2	Sekretaris Desa Sawaru	1
3	Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga	8
4	Kerabat Korban Kekerasan	1

*Sumber : menurut hasil penelitian Nur Rahayu mahasiswa jurusan Sosiologi Agama tahun 2018.*

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian merupakan instrumen inti dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan tentang alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian. Instrumen penelitian menfokuskan pada alat-alat yang digunakan dalam observasi yaitu: (1) Alat tulis menulis seperti buku, pulpen atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang

di dapat pada saat wawancara, (2) Kamera dan alat perekam suara di gunakan unrtuk mengambil gambar dan suara sebagai dokumentasi atau bukti.

#### **F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dan analisi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di ketahui.

##### **2. Penarikan Kesimpulan ( *Verification* )**

Mengalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Upaya dilakukan peneliti tersebut dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Metode yang digunakan dalam penulisan dan pengumpulan data dalam proposal ini yaitu di lakukan dengan sistem dokumentatif, yaitu mengambil referensi dari bahan dari berbagai sumber-sumber yang relefan kemudian menganalisisnya sesuai dengan kasus yang di teliti.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Profil Kabupaten Maros**

Secara geografis, Kabupaten Maros terletak dibagian barat Sulawesi Selatan antara 5°01'04.0" Lintang Selatan dan 119°34'35.0" Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km<sup>2</sup> yang secara administrasi pemerintahannya menjadi 14 kecamatan dan 102 Desa/Kelurahan.

Luas wilayah Kabupaten Maros 1619,12 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 14 (empat belas) Kecamatan yang membawahi 102 Desa/Kelurahan merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan kawasan Mamminasata. Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros.

Kabupaten Maros secara administrasi wilayah berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar, sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar

Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian, migrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada

dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dapat digunakan untuk mengasumsikan prediksi/perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

**Tabel 2**

**Jumlah Penduduk menurut Kabupaten dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			
		PRIA	WANITA	JUMLAH	SR
1	Mandai	17.545	17.428	34.973	99
2	Moncongloe	8.480	8.492	16.972	100
3	Maros Baru	11.617	12.223	23.840	105
4	Marusu	12.378	12.810	25.188	103
5	Turikale	19.737	21.301	41.038	108
6	Lau	11.865	12.343	24.208	104
7	Bontoa	12.920	13.630	26.550	105
8	Bantimurung	13.265	14.552	27.817	110
9	Simbang	10.539	11.462	22.001	109
10	Tanrilili	12.961	12.140	25.101	94
11	Tompobulu	6.727	6.944	13.671	103
12	Camba	6.049	6.474	12.523	107
13	Cenrana	6.540	7.124	13.664	109
14	Mallawa	5.138	5.554	10.692	108
<b>Total</b>		<b>155.76</b>	<b>162.477</b>	<b>318.238</b>	<b>104</b>

*Sumber Data : Website Resmi Kabupaten Maros 2017*

<sup>1</sup>Website Resmi Kabupaten Maros, <https://maroskab.go.id>, diakses pada tanggal 1 Juli 2017

Tabel 3

## Luas Wilayah Menurut Kabupaten Maros Dirinci Tiap Kecamatan

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
			PRIA/WANITA	
1	Mandai	49,11	34.973	712
2	Moncongloe	46,87	16.972	362
3	Maros Baru	53,76	23.84	443
4	Marusu	73,83	25.188	341
5	Turikale	29,93	41.038	1.371
6	Lau	53,73	24.208	451
7	Bontoa	93,52	26.55	284
8	Bantimurung	173,70	27.817	160
9	Simbang	105,31	22.001	209
10	Tanrilili	89,45	25.101	281
11	Tompo bulu	287,66	13.671	48
12	Camba	145,36	12.523	86
13	Cenrana	180,97	13.664	76
14	Mallawa	235,92	10.692	45
<b>TOTAL</b>		<b>1.619,12</b>	<b>318.238</b>	<b>197</b>

Sumber Data : Website Resmi Kabupaten Maros 2017.

## 2. Profil Kecamatan Camba

Letak geografis Kecamatan Camba merupakan daerah dataran tinggi. Delapan daerah wilayah administrasi yang ada semuanya mempunyai topografi lembah dan berbukit dengan ketinggian terendah tiga ratus sepuluh sampai tujuh ratus lima puluh meter diatas permukaan laut.

Luas Kecamatan Camba sekitar 145,36 Km<sup>2</sup>. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pangkep, sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mallawa dan sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Cenrana. Jarak antara desa dengan pusat pemerintahan kabupaten cukup jauh yaitu desa terdekat ditempuh dengan jarak sekitar 44 kilometer dan desa terjauh dengan jarak 64 kilometer.

Penduduk Kecamatan Camba Tahun 2010 sebanyak 12.575 jiwa. Laki laki sebanyak 6.092 jiwa dan perempuan 6.483 jiwa. Rasio jenis kelamin (Sex Rasio) sekitar 94, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang perempuan terdapat 94 laki-laki. Penduduk terbanyak berada pada Desa Sawaru sebanyak 2.203 jiwa dan yang terkecil sebanyak 1.159 jiwa berada pada Desa Benteng.<sup>2</sup>

## 3. Profil Desa Sawaru

### a. Sejarah Desa Sawaru

Desa Sawaru dulu merupakan tempat bersejarah atau salah satu tempat untuk berjuang. Terdapat beberapa tokoh masyarakat yang melakukan perjuangan untuk membela tanah Sawaru dari penjajah. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam masyarakat karena kemuliaan hati dan pemerintahan yang baik adalah Arung

---

<sup>2</sup>Website Resmi Kecamatan Camba, <https://cambaituindah.blogspot.com> diakses pada tanggal 1 Juli 2017.

Sawaru, sehingga terbentuklah nama Desa Sawaru dan pada tahun 1950 pertama kali dibangun sekolah rakyat Sawaru. Tahun 1960 dibangun sarana ibadah (masjid), Setelah membangun masjid dilanjutkan perintisan jalan poros Sawaru ke Desa Benteng pada tahun 1985. Tahun 1987 terjadi pemindahan pusat pemukiman warga dari Dusun Pising ke pemukiman Dusun Sawaru hingga sekarang.<sup>3</sup>

b. Kondisi Geografis

1) Letak Wilayah

Sawaru terletak 1700 m dari permukaan laut dan merupakan salah satu dari 6 desa dan 2 kelurahan di wilayah Kecamatan Camba, yang terletak 3 km dari ibu kota Kecamatan Camba, 50 km dari ibukota kabupaten dan 80 km dari ibu kota provinsi. Desa Sawaru memiliki luas wilayah seluas 13.13 km<sup>2.4</sup> Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Sawaru berada antara 5 LS dan 120 BT, dengan batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Batas Wilayah Desa Sawaru Tahun 2017**

No	Batas Desa Sawaru	
1	Sebelah Utara	Kel. Cempaniga
2	Sebelah Selatan	Desa Cenrana
3	Sebelah Timur	Desa Benteng
4	Sebelah Barat	Desa Pattiro Deceng

*Sumber Data: Buku Profil Desa Sawaru Tahun 2017*

<sup>3</sup>Profil Desa Sawaru Tahun 2017

<sup>4</sup>Profil Desa Sawaru Tahun 2017



Secara tofografi Desa Sawaru adalah dataran di sebelah utara, barat, pegunungan di sebelah timur dan selatan. Luas lahan yang ada di peruntukkan sebagai areal :

- a) Pertanian seluas 678 Ha
- b) Persawahan seluas 368 Ha
- c) Pemukiman seluas 105 Ha
- d) Fasilitas umum seluas 5 Ha
- e) Perkebunan 310 Ha
- f) Lahan kosong 10 Ha
- g) Lain-lain 10 Ha.

Wilayah Desa Sawaru terdiri dari 5 Dusun 10 RT. Adapun dusun yang ada di Desa Sawaru adalah sebagai berikut :

- a) Dusun Sawaru
- b) Dusun Pising
- c) Dusun Campulili
- d) Dusun Tajo
- e) Dusun Padanglohe

c. Karakteristik Desa

Desa Sawaru merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang perdagangan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Profil Desa Sawaru Tahun 2017

d. Kondisi Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Sawaru jumlah penduduk yang tercatat berjumlah 2.203 jiwa (1092 laki-laki dan 1.111 perempuan. Tersebar dalam 5 wilayah dusun dengan rician sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan KK Tahun 2017**

Jumlah jiwa		Dusun Pising		Dusun Sawaru		Dusun Campulili		Dusun PD.lohe		Dusun Tajo		RT M
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	45I
1092	1111	209	188	245	258	272	268	176	187	189	211	KK
2.203		397		503		540		363		400		
681 KK		122 KK		157 KK		174 KK		105 KK		123 KK		

*Sumber Data: Buku Profil Desa Sawaru Tahun 2017*

Wacana lebih lengkap tentang informasi keadaan penduduk, dilakukan identifikasi dengan menitik beratkan pada kalsifikasi usia dan jenis kelamin, seperti pada tabel berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Profil Desa Sawaru Tahun 2017

Tabel 6

**Jumlah Penduduk Desa Sawaru Tahun 2017**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
00 – 04	87	94	181
05 – 09	93	100	193
10 – 14	104	84	188
15 – 19	84	60	144
20 – 24	72	46	118
25 – 29	61	73	134
30 – 34	66	62	128
35 – 39	73	93	166
40 – 44	85	86	171
45 – 49	80	90	170
50 – 54	52	66	118
55 – 59	43	55	98
60 – 64	177	217	394
<b>Jumlah Penduduk</b>			<b>2203 Jiwa</b>

Sumber Data: Buku Profil Desa Sawaru Tahun 2017.

Tabel 7

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sawaru Tahun 2017**

SD	Tamat SD	SMP	SMA	Sarjana	S2
587 orang	690 orang	425 orang	357 orang	141 orang	3 orang

Sumber Data: Buku Profil Desa Sawaru Tahun 2017.

e. Sarana dan Prasarana Desa

Pada sebagian infrastruktur, pihak desa telah berhasil menghimpun swadaya masyarakat murni yang terkoordinir di masing-masing RT dan RW.<sup>7</sup>

**Tabel 8**

**Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Sawaru Tahun 2017**

No	Jenis Prasarana Desa	Jumlah
1	Kantor desa	1 Unit
2	Mesjid	9 Unit
4	Sekolah dasar	6 Unit
6	Pustu	1 Unit
7	Posyandu	4 Unit
8	Jembatan	2 Unit
10	Jalan desa	4000 m
11	Jalan dusun	7000 m
12	Irigasi p3a	3 Unit
13	Bak penampungan air	9 Unit
14	Lapangan	1 Unit

*Sumber Data: Buku Profil Desa Sawaru Tahun 2017.*

f. Agama

Desa Sawaru mempunyai penduduk yang 100% beragama Islam. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana

---

<sup>7</sup> Profil Desa Sawaru Tahun 2017

peribadatan. Berdasarkan hasil pendataan ditemukan 100% penduduk beragama Islam.<sup>8</sup>

**Tabel 9**

**Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Desa Sawaru Tahun 2017**

No	Agama	Tahun 2017		Keterangan
		Pemeluk	Tempat Ibadah	
1	Islam	100%	9	
2	Kristen	0	0	
3	Protestan	0	0	
4	Budha	0	0	
5	Hindu	0	0	
6	Konghucu	0	0	

*Sumber Data: Buku Profil Desa Sawaru Tahun 2017*

g. Pemerintahan Umum

Desa Sawaru sejak lama memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum berupa pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perizinan, juga telah secara rutin memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha. Pengadministrasian perizinan telah dilakukan dengan baik, meskipun diperlukan penyempurnaan/perbaikan demi kepentingan kearsipan.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Profil Desa Sawaru Tahun 2017

<sup>9</sup>Profil Desa Sawaru Tahun 2017

Tabel 10

**Pejabat Wilayah Administrasi Pemerintah Desa Sawaru Tahun 2017**

No	Nama	Jabatan
1	Abd. Rahman	Kepala Desa
2	Sofyan	Sekretaris Desa
3	Andi Darma Adenan	Bendahara Umum
4	Sumiati	Kepala Urusan Umum
5	Masse	Kepala Urusan Pemerintahan
6	Rahmawati	Kepala Urusan Pembangunan
7	Muh. Djafar	Kepala Dusun Sawaru
8	Arif	Kepala Dusun Pising
9	Askar	Kepala Dusun Padanglohe
10	Asdar	Kepala Dusun Tajo
11	H. Ambo Ala	Kepala Dusun Campulili

*Sumber Data: Buku Profil Desa Sawaru*

#### h. Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi perekonomian Desa Sawaru ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi keadaan beberapa bidang mata pencaharian sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Profil Desa Sawaru Tahun 2017

Tabel 11

**Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

<b>NO</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Petani	581 orang
2	Buruh Tani	2 orang
3	Peternak	5 orang
4	Pedagang	33 orang
5	Wirausaha	5 orang
6	Karyawan Swasta	17 orang
7	Pensiunan	23 orang
8	Tukang kayu	7 orang
9	Tukang batu	19 orang
10	Montir	5 orang
11	Sopir	11 orang
12	Pegawai Negeri Sipil	44 orang
15	Guru Mengaji	14 orang
16	Imam Desa	1 orang
17	Imam Dusun	5 orng
18	Imam Masjid	9 orang
Jumlah		781 orang

*Sumber Data Buku: Profil Desa Sawaru Tahun 2017*

***B. Gambaran Kehidupan Para Istri Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros***

Kehidupan para istri di Desa Sawaru diwujudkan dalam peranan yang baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat. Istri berperan dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai dengan mengurus anak. Pekerjaan ini tidak di hargai dengan uang tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun tidak sedikit istri di Desa Sawaru bekerja untuk mencari nafkah tambahan untuk keluarga.

Setelah dilakukan wawancara dengan para Istri di Desa Sawaru didapatkan data-data tentang gambaran kehidupan para istri sebagai berikut:

1. Istri tidak melupakan kodrat sebagai ibu rumah tangga.

Ibu merupakan sosok yang penting dalam keluarga. Lazimnya seluruh kebutuhan dalam pemeliharaan rumah tangga diatur oleh seorang ibu. Ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat pada umumnya.

Ibu rumah tangga adalah perempuan yang mengurus seluruh keperluan rumah tangga, seorang istri yang pekerjaan utamanya adalah mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga dan tidak bekerja di kantor. Pada umumnya seorang perempuan yang disebut ibu rumah tangga memang total mengurus rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah dan tugasnya seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh serta mendidik anak-anaknya.



Menurut Rosnani salah satu informan menceritakan kesehariannya bahwa

Pekerjaan saya ibu rumah tangga saja, memasak, menyapu, mencuci, urus anak, waktu kosong biasanya siang sampai magrib banyak ibu-ibu datang kerumah dan duduk di teras untuk cerita-cerita sambil tunggu bapak pulang dari sawah. Kalau musim panen paling saya jemur padi hasil panen suami di depan rumah.<sup>11</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Fatimah salah satu informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Tidak ada pekerjaan, hanya mengurus rumah tangga, tinggal saja di rumah sambil tanam-tanam sayur di depan rumah, urus suami saja karna saya tidak punya anak kadang juga ke sering kerumah saudara untuk bantu-bantu kalau saya tidak ada pekerjaan.<sup>12</sup>

Menurut Muliati salah satu informan mengungkapkan bahwa

Jadi ibu rumah tangga ji, Cuma kadang kalau lagi musim panen padi saya jadi buruh panen, biasa juga pergi *makkalice* cari kemiri di lahan kemirinya orang yang tidak sempat na pungut, tapi itu permusim selebihnya kalau bukan musim panen saya dirumah saja.<sup>13</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar para istri di Desa Sawaru sepenuhnya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tidak ada pekerjaan tambahan lain.

## 2. Istri bekerja untuk pemenuhan kebutuhan keluarga

Kebutuhan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama pada bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial

---

<sup>11</sup>Rosnani (48 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru Tanggal 30 Juni 2018.

<sup>12</sup>Fatima (55 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru 27 Juni 2018.

<sup>13</sup>Muliati (47 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 30 Juni 2018.

kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.

Sekarang ini istri tidak saja berperan tunggal tetapi juga berperan ganda atau dengan perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik tetapi juga berperan dalam sektor publik. Ibu rumah tangga yang berperan di sektor publik, seperti : sebagai pedagang keliling, pedagang kecil-kecilan, warung, usaha sablon, pegawai toko, berdagang di pasar dan sebagainya.

Menurut Hasnawati salah satu ibu rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros mengungkapkan bahwa

Pekerjaan pertama itu ibu rumah tangga tapi saya juga bekerja sebagai penjahit, awal memulai rumah tangga dengan bapak itu tahun 1995, saya merasa perekonomian saya sedikit di tambah juga dengan pekerjaan yang berat ketika bertani, makanya saya memutuskan untuk menjahit untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Awalnya hanya dengan modal 500 ribu dan sekarang sudah tidak sesusah dulu karna sudah ada pemasukan sendiri.<sup>14</sup>

Nur Aeli salah satu informan mengungkapkan bahwa

Saya berdagang keliling, saya ambil barang sama saudara seperti baju tidur, daster, baju dalam. Terus keliling kampung jalan kaki untuk jual, singgah di rumah-rumah untuk tawari. dia mau beli atau sekedar liat-liat saja tapi itu untungnya kecil sekali cuma Rp.5000,- sampai Rp.10.000,-. Itupun juga berdagang begitu cuma 3 kali dalam seminggu kalau saya tidak sibuk dirumah atau dikebun karna kadang bapak juga panggil saya ke kebun.<sup>15</sup>

Murlina salah satu informan juga menceritakan kehidupan sehari-harinya sebagai berikut

Saya kerja tambahan jadi penjual nasi kuning di sekolah karena rumah juga dekat dari sekolah tapi itu juga belum cukup untuk tambah penghasilan suami, saya menjual di SD jadi harga nasi kuningnya murah Rp.2000,- ji paling tinggi

---

<sup>14</sup>Hasnawati (49 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 28 Juni 2018.

<sup>15</sup>Nuraeli (39 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru Tanggal 02 Juli 2018.

Rp.5000,-, pekerjaan tambahan lain saya pergi *massangki* di sawahnya orang kalau sudah musim panen.<sup>16</sup>

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya para istri di Desa Sawaru tidak melupakan kodratnya sebagai istri dan ibu rumah tangga akan tetapi untuk menambah penghasilan dalam keluarga banyak istri yang membantu suami dengan bekerja serabutan seperti menjadi buruh tani, penjual makanan, penjual sayuran dan membuka usaha rumah jahit.

Meskipun demikian para istri di Desa Sawaru tetap mengalami kekerasan dalam rumah tangga berupa kekerasan fisik, psikis dan ekonomi. Salah satu informan mengungkapkan bahwa kebutuhan dalam rumah tangga tidak terpenuhi ia diberikan nafkah oleh suami dalam jumlah yang sedikit atau tidak diberikan nafkah sama sekali, fenomena ini sudah termasuk dalam kekerasan dalam rumah tangga berupa kekerasan ekonomi. Tak jarang pula solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga di Desa Sawaru yang dilakukan dengan menggunakan kekerasan berupa tendangan, jambakan, gigitan dan pukulan benda.

### ***C. Faktor Penyebab Dan Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros***

Kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros adalah kekerasan yang dilakukan suami terhadap istrinya. Sebagian besar korban kekerasan sering bereaksi acuh terhadap tindak kekerasan yang dihadapi. Memantapkan kondisi tersembunyi terjadinya tindakan kekerasan pada istri yang diperbuat oleh suami. Termasuk didalamnya ancaman, pemaksaan

---

<sup>16</sup>Murlina ( 44 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru Tanggal 01 Juli 2018.

maupun secara sengaja mengkungung kebebasan istri. Tindakan kekerasan fisik, seksual, penelantaran dalam rumah tangga dan kekerasan psikologis.

### **1. Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.**

Beberapa faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros, dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### **a. Kurang komunikasi (ketidakharmonisan)**

Komunikasi menjadi poin yang sangat penting dalam rumah tangga. Keluarga dengan komunikasi yang kurang tentu mudah menimbulkan kesalahpahaman dan rasa tidak mempercayai satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasnawati yang merupakan korban kekerasan dalam rumah tangga.

Bapak itu orang yang sibuk, setiap hari dia berangkat ke kantor jam 8 pagi dan pulang di jam 12 malam bahkan sampai jam 3 subuh. Kadang juga pulang cepat biasanya jam 9 malam tapi pulang dengan keadaan mabuk dan marah, pada saat ditanya emosinya akan naik karena setelah mengkonsumsi minuman keras dia akan sangat sulit diajak berkomunikasi, saya dan anak-anak memutuskan diam kalau bapak datang dan marah jadi susah sekali untuk bicara baik-baik. Di pagi hari suasana hati bapak sudah membaik tapi suasana hati saya lagi yang jelek karna masih terbawa dengan kata-kata kasarnya bapak pas mabuk semalam, jadi kalau ditanya saya memilih diam saja. Kami jarang sekali berkomunikasi dirumah.<sup>17</sup>

Salah satu informan yang bernama Murlina mengungkapkan bahwa

Suami saya itu susah diajak komunikasi setelah kecelakaan sekitar 2008 karena sebelum kecelakaan itu semuanya baik, dia berubah jadi pemarah mungkin karna kepalanya yang terbentur. Biasanya dia marah besar karna masalah kecil seperti karna piring dilantai atau ada cucian piring yang dilihat. Jadi saya juga

---

<sup>17</sup>Hasnawati (49 Tahun), Masyarakat di Desa Sawaru Kecamatan Camba ,Wawancara, Sawaru, 28 Juni 2018.

jarang ajak dia cerita karna takut dia marah, begitu juga anak-anaknya jarang sekali bercanda atau cerita sama bapaknya karna mereka takut.<sup>18</sup>

Komunikasi dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keutuhan keluarga. Tanpa komunikasi yang baik kehidupan rumah tangga akan banyak mengalami permasalahan, salah satunya terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru salah satu faktor penyebabnya dipicu oleh kurangnya komunikasi dan sikap tertutup terhadap pasangan.

#### **b. Ekonomi**

Faktor ekonomi adalah pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, alasannya dikarenakan kebutuhan hidup semakin tinggi tidaksesuai dengan pendapatan atau kebutuhan yang ingin diraih. Seperti halnya yang diungkapkan salah satu informan ibu Rosnani bahwa

Mengenai pendapatan bapak yang bekerja sebagai petani dan pendapatannya juga pendapatan musiman ditambah untuk memenuhi kebutuhan 4 orang anak itu jauh sekali dari kata cukup. Itulah kadang saya dan bapak juga sering cekcok karna masalah ekonomi, ditambah saya juga tidak bekerja hanya membantu bapak ketika musim panen jadi tidak ada pemasukan sama sekali. Persoalan uang itu menurut saya sensitif sekali karna saya dan bapak pasti cekcok kalau sudah bahas persoalan uang.<sup>19</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nuraeli penyebab kekerasan dalam rumah tangganya ialah alasan ekonomi.

Bapak bekerja sebagai petani tapi sering gagal panen jadi lebih banyak ongkos keluar daripada pemasukan. Kami tinggal dirumah berdua saja tapi nafkah yang diberikan juga kadang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau tidak ada

---

<sup>18</sup>Murlina (44 Tahun), Masyarakat di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru, 01 Juli 2018

<sup>19</sup>Rosnani (48 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru Tanggal 30 Juni 2018.

sekali uang setiap hari itu saya dan bapak cuma makan nasi dan sayur dari hasil berkebun. Sebenarnya saya juga tidak pernah menuntut banyak tapi kalau bapak juga sudah pusing fikir tidak ada pemasukan atau bapak sudah mau beli rokok dan tidak ada uang bapak pasti marah dan masalahnya biar ada tetangga dirumah dia marah juga.<sup>20</sup>

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa alasan ekonomi merupakan faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, ketergantungan ekonomi yang dialami istri terhadap suami serta ketidakmapuan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga merupakan pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

### **c. Kondisi mabuk karena minuman keras**

Penggunaan minuman keras menyebabkan berkurangnya kontrol seseorang terhadap perilakunya. Hal tersebut menjadi pemicu munculnya tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Hasnawati mengungkapkan salah satu faktor kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suaminya karna pengaruh minuman keras.

Bapak itu orang yang sering minum minuman keras bahkan sampai setiap hari. Jadwal minumnya itu ketika pulang kantor, paling cepat pulang jam 8 malam bahkan sampai jam 3 subuh dan ketika mabuk bapak tidak bisa mengontrol emosi, bapak memang diam ketika sadar tapi pada saat sudah mengkonsumsi minuman keras dia berubah menjadi temperamental bahkan sampai memukul.<sup>21</sup>

Murlina mengungkapkan bahwa penyebab kekerasan juga karna suaminya mengkonsumsi minuman keras.

Awal pernikahan itu bapak sebenarnya jarang minum minuman keras akan tetapi setelah bapak kecelakaan dan amnesia di tahun 2008 bapak sering minum lagi bahkan sampai mabuk berat dan setelah minum bapak berubah menjadi

---

<sup>20</sup>Nuraeli (39 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru Tanggal 02 Juli 2018.

<sup>21</sup>Hasnawati (49 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 28 Juni 2018.

pemarah, bahkan sampai hal-hal kecil. Sampai sekarang bapak tidak bisa merubah kebiasaan minumnya.<sup>22</sup>

Sofyan selaku aparat pemerintah di Desa Sawaru mengungkapkan bahwa

Kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru itu didominasi oleh para kepala keluarga yang mabuk karna mengkonsumsi minuman keras, hal ini tidak dapat dielakkan karna selepas dari bekerja menggarap sawah para petani biasanya beristirahat bersama sambil minum tuak yang langsung dari pohon sampai tidak sadarkan diri. Para kepala keluarga biasanya mengangap tuak sebagai obat kuat.<sup>23</sup>

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa kondisi mabuk karena minuman keras merupakan salah satu faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga karna hilangnya tingkat kesadaran para suami sehingga memungkinkan terjadinya kekerasan fisik dan psikis yang dialami oleh para istri.

#### **d. Perselingkuhan**

Kehadiran pihak lain dapat menimbulkan cemburu. Cemburu berlebihan serta prasangka yang buruk dapat menjadi penyebab kekerasan. Perselingkuhan erat kaitannya dengan kekerasan dalam rumah tangga sebab ketika suami telah diketahui berselingkuh suami tidak segan bertindak acuh atau tidak memperdulikan istri dan bahkan melakukan tindak kekerasan yang bentuknya dapat berupa kekerasan fisik, psikis dan penelantaran rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Herawati.

Nama suami saya Mursalim, kami menikah pada tahun 1991 dikaruniai 3 orang anak. Awal pernikahan itu semuanya aman. Saya sempat menetap di mamuju selama 2 tahun sama bapak dan anak-anak tapi saat itu bapak memutuskan untuk pulang sendiri kesini untuk buka bengkel dan saya masih menetap di Mamuju. Tidak berselang lama saya juga pulang ke Camba karna saya putuskan untuk kuliah, tapi bapak berubah dia jadi emosional, anehnya

---

<sup>22</sup>Murlina (44 Tahun), Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru , 01 Juli 2018.

<sup>23</sup> Sofyan (47 Tahun), Sekertaris di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 02 Juli 2018.



penyebab marahnya itu kami tidak tau. Ternyata selama bapak pulang dia dekat dengan perempuan lain. Perubahan drastis seperti sering menghancurkan barang-barang seperti lemari padahal hanya karna hal-hal sepele. Diusia pernikahan ke-28 tahun bapak ternyata menikah lagi tanpa persetujuan saya. Saya tau setelah 1 minggu pernikahannya dan disitu waktu kami sering bertengkar karna saya juga tidak rela di madu dan setelah pernikahan keduanya bapak tidak pernah memberikan nafkah ke anak-anaknya.<sup>24</sup>

Hj. Haniah mengungkapkan hal sama mengenai salah satu faktor kekerasan dalam rumah tangganya.

Selama saya menikah dengan aji memang saya sudah tahu kalau aji sering sekali main perempuan, saya terima karna saya tidak pernah melihat dia langsung. Saya lihat waktu aji pulang dari tanah suci, sebelumnya memang aji sering cerita tentang pengalamannya di tanah suci tapi saya tidak tahu kalau ternyata awal kedekatan aji dengan perempuan itu disana. Banyak juga keluarga saya yang sampaikan bahwa mereka dekat selama disana tapi saya tetap diam saya berusaha sabar hadapi aji karna penyebab aji kasar sama saya itu dari dulu bukan hanya perempuan tapi juga karna aji sering mabuk bahkan sampai berjudi dan menghabiskan barang-barang. Barulah ketika aji sering bawa itu perempuan datang kerumah dengan alasan silaturahmi bahkan sampai bermalam 3 malam lamanya saya marah. Niat aji juga mau antarkan itu perempuan pulang kerumah setelah bermalam dirumah tapi saya larang, bahkan kami sampai bertengkar waktu itu. Dulu juga pernah kami mau pergi jalan-jalan ke Tanjung Bayang rombongan. Saya tidak tahu kenapa aji panggil itu perempuan tapi saya tetap diam saya kira dia masih berteman baik tapi mereka pergi jalan berdua di pinggir pantai saya ikuti dari belakang ternyata mereka pegangan tangan. Tidak lama kemudian aji menikah tanpa persetujuan saya.<sup>25</sup>

Kasus perselingkuhan dalam rumah tangga yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Faktor penyebabnya adalah komunikasi yang buruk diantara istri dan suami, sikap tertutup dari salah satu pihak atau karena perilaku menyimpang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perselingkuhan merupakan salah

---

<sup>24</sup>Herawati (44 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru 29 Juli 2018.

<sup>25</sup>Hj Hania ( 58 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru 01 Juli 2018.



satu faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru baik kekerasan yang berbentuk psikis bahkan sampai kekerasan fisik.

#### **e. Sikap Temperamental Pasangan**

Perilaku dari masing-masing pasangan mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga yang seringkali memicu dan menjadi faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Ketidakmampuan pasangan untuk mengontrol dirinya untuk berperilaku kasar merupakan salah satu contoh. Seperti halnya informasi yang didapatkan peneliti dilapangan, salah satu korban kekerasan dalam rumah tangga Fatimah mengungkapkan

Bapak Hide itu terlalu cemburuan orangnya dari dulu sebenarnya, bahkan beberapa kali bapak itu cerai dari istri sebelumnya karna masalah cemburuan. Pernah bapak marah karna dikebun itu ada jejak kaki laki-laki, dia lihat terus marah dan cemburu sama itu jejak kaki. Dia fikir saya bawa selingkuha ke kebun. Itu juga yang biasanya munculkan cekcok karna kalau dia marah dia sering menuduh yang tidak-tidak dan saya juga ikut marah.<sup>26</sup>

Muliati juga mengungkapkan bahwa sikap temperamental pasangan merupakan salah satu faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangganya.

Bapak itu sering marah-marah, kata saudaranya memang dia wataknya seperti itu dari kecil, emosinya gampang naik bahkan hal-hal kecil dan gampang memukul. Istilah orang bugis itu *pettu perru*, tidak memikirkan orang lain hanya kepuasan hatinya sendiri yang dia pikirkan. Meskipun kalau bapak marah saya juga tidak pernah melawan saya hanya diam tapi kalau dia terlanjur marah dia pasti memukul.<sup>27</sup>

Sikap temperamental pasangan yang mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya menjadikan istri sebagai korban akan tetapi juga terdapat suami

---

<sup>26</sup>Fatima (55 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru 27 Juni 2018.

<sup>27</sup>Muliati (47 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 30 Juni 2018.

sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga sebagaimana diungkapkan Fatimah bahwa

Mereka tinggal disamping rumah. istri yang lakukan kekerasan ke suaminya, kami tetangga tau karena tidak jarang kami dengar dan bahkan liat. kalau mereka bertengkar biasanya bertengkar diteras rumah. Si istri ini yang sering mengeluh dan kalau emosi dia pukul suaminya, kalau suaminya sudah capek dan tidak terima diperlakukan begitu, suami juga ikut pukul istrinya. Kalau mereka bertengkar jelas sekali kedegaran karena mereka ribut apalagi kalau istri sudah di pukul pasti meraung-raung.<sup>28</sup>

Sikap atau perilaku merupakan salah satu faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, perilaku semena-mena yang dilakukan suami terhadap istri dapat memicu timbulnya kekerasan fisik, psikis serta penelantaran dalam rumah tangga. Fenomena ini merupakan contoh dari teori frustrasi-agresi yang menyatakan bahwa kekerasan digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketegangan yang dihasilkan situasi frustrasi. Seseorang yang frustrasi sering terlibat dalam tindakan yang agresif. Orang frustrasi sering menyerang sumber frustrasinya atau memindahkan frustrasinya ke orang lain. Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa sikap temperamental pasangan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru.

Data tersebut diatas yang menjadi faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Faktor penyebab kekerasan yang mendominasi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros ialah faktor mabuk karena minuman keras hal ini dibuktikan dari 8 informan korban kekerasan dalam rumah tangga semua suaminya mengkonsumsi minuman keras. Apabila suami sudah mabuk dan hilang kesadaran, mereka melakukan tindak kekerasan terhadap istrinya.

---

<sup>28</sup> Fatima (55 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru 27 Juni 2018.

## 2. Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Merujuk pada bentuk kekerasan yang lazim terjadi, bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Desa Sawaru adalah sebagai berikut :

### a. Kekerasan fisik.

Hj Hania mengungkapkan kekerasan yang dialaminya yang dilakukan oleh suaminya

Aji itu pernah gigit daun telinga saya sampai putus, hari itu dia panggil saya kerumah pak imam dengan maksud mau menceraikan saya tapi saya tidak tahu maksudnya dari pada dia marah jadi saya iyakan, terus saya ke kamar untuk ambil sarung. Ternyata dia marah terus dia tinju kepala saya, pada saat itu saya rasakan pusing sekali tapi saya sudah tidak bisa melawan terus dia tarik rambut saya terus aji seret saya di tedang lalu aji gigit telinga saya sampai daun telinga saya putus, jadi ini telinga tinggal sepotong, setelah daun telinga saya putus dia langsung pergi tinggalkan saya.<sup>29</sup>

Muliati mengungkapkan hal serupa bahwa ia sering mengalami kekerasan yang dilakukan oleh suaminya.

Bapak sering memukul saya apalagi anak-anak, biasanya dengan hal-hal yang sepele atau kalau bapak memukul anaknya saya juga pasti dipukul. Dulu pernah hanya masalah saya tidak dengar kalau bapak suruh saya kasi makan ayamnya terus marah dia dorong saya sampai terbentur dilemari terus bapak tampar saya. Kalau masalah bapak memukul itu sudah sangat sering, apalagi bapak gampang terpacung emosinya dan anaknya yang perempuan ini nakal tidak mau mendengar jadi saya juga sering di pukuli, bapak sering menendang bahkan pernah pukul saya pakai kursi plastik.<sup>30</sup>

Andi Ahmad Rifai selaku penyuluh agama di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros mengungkapkan bahwa

Kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab tingginya perceraian di Desa Sawaru, banyak pasangan-pasangan yang datang ke para penyuluh agama untuk mengkonsultasikan persoalan rumah tangganya atau untuk melapor, karna

<sup>29</sup>Hj Hania (58 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru 01 Juli 2018.

<sup>30</sup>Muliati (47 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 30 Juni 2018.

setiap ada pasangan yang mau bercerai itu harus melapor terlebih dulu ke Kantor Urusan Agama di Kecamatan Camba. Otomatis kami para penyuluh mengetahui dan kasus perceraian banyak terjadi di akibatkan oleh kekerasan dalam rumah tangga terkhusus kekerasan fisik.<sup>31</sup>

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadi kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru berupa kekerasan fisik. Bentuk kekerasan fisik yang dialami istri mencakup tamparan, pemukulan, penjambakan, penendangan serta lemparan benda keras.

#### **b. Kekerasan psikis**

Kekerasan tidak hanya kekerasan fisik semata. Banyak kasus khususnya kasus kekerasan dalam rumah tangga, dimana pelaku tidak pernah melakukan pemukulan dan kekerasan fisik lain namun akibat dari perbuatan suami, istri atau korban mengalami penderitaan yang berat. Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan Hasnawati mengalami Kekerasan Psikis yang dilakukan oleh suaminya.

Bapak itu sering memukul apalagi pukul anak-anaknya biasanya menendang, menempeleng dan memukul anaknya pakai sapu dan juga pada saat bapak mabuk dia selalu berkata kasar, bapak sering menghina saya mengungkit masalah saya di masa lalu karna saya menikah dengan bapak waktu itu saya berstatus janda. Saya juga merasa nafkah yang diberikan bapak tidak cukup jadi saya membantu mencari nafkah dengan menjahit, biasanya 3 kali sebulan saya ke Makassar untuk belanja kain, pada saat saya keluar rumah bapak pasti selalu menelfon, marah-marah suruh saya pulang cepat, dia menelfon dengan menghina katanya saya ke Makassar untuk melacur, selingkuh, jual diri. Bapak selalu menekan agar saya harus selalu dirumah tapi lucunya bapak sendiri tidak pernah tinggal dirumah. Bapak juga marah kalau saya kerumah keluarga, diawal pernikahan itu bapak melarang saya untuk selalu senyum dengan orang lain, yang membuat saya tertekan juga karna semua masalah bapak di orang-orang dia bawah kerumah dan yang kena marah itu pasti saya dan anak-anak sedangkan kami tidak tau apa-apa. Kalau emosinya naik bapak mengancam mau membunuh saya juga sering mengancam ingin menceraikan saya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Andi Ahmad Rifai (43 Tahun), Penyuluh Agama Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 02 Juli 2018.

<sup>32</sup>Hasnawati (49 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 28 Juni 2018.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadi kekerasan psikis yang dialami oleh istri korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru yaitu mencakup makian, penghinaan yang berkelanjutan untuk mengecilkan harga diri istri serta bentakan dan ancaman yang dimaksudkan untuk memunculkan rasa takut.

**c. Kekerasan ekonomi atau penelantaran rumah tangga.**

Kekerasan terhadap istri yang dilakukan oleh suaminya biasanya diawali dengan kekerasan psikis kemudian berlanjut ke kekerasan fisik dan diakhiri dengan kekerasan secara ekonomi atau penelantaran dalam rumah tangga. Muliati mengungkapkan bahwa ia mengalami penelantaran rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya.

Saya dan anak-anak tidak pernah dinafkahi oleh bapak, saya juga takut menuntut karna bapak pasti marah, bapak bekerja sebagai tukang kayu tapi pada saat bapak ada uang dia habiskan dengan ikut berjudi sabung ayam. Semua keperluan rumah saya berusaha untuk penuhi, setiap hari kami hanya makan sayur tapi kalau bapak mau makan ikan dia sendiri yang kepasar untuk beli ikan dan bawa pulang kerumah untuk dimasakkan, untuk uang sekolah anak saya sendiri yang berusaha untuk cari.<sup>33</sup>

Herawati mengungkapkan bahwa

Selama bapak putuskan untuk menikah lagi, bapak sudah tidak pernah nafkahi anak-anaknya, saya saja yang usaha sendiri untuk cari nafkah untuk anak-anak. Kalau persoalan keberatan saya pasti keberatan karna dia tidak pernah lagi berikan nafkah tapi untuk tidak memperkeruh suasana saya berusaha terima dan sabar.<sup>34</sup>

Kepala keluarga dianggap paling bertanggung jawab atas jatuhnya perekonomian keluarga selain itu terkadang suami sering menyalahkan istri karena

---

<sup>33</sup>Muliati (47 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 30 Juni 2018.

<sup>34</sup>Herawati (44 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru 29 Juli 2018.

dianggap istrilah yang bertanggung jawab mengatur perekonomian keluarga. Sehingga terjadi kekerasan fisik pada kedua belah pihak. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa istri mengalami kekerasan dalam bentuk penelantaran rumah tangga hal ini dapat dibuktikan tidak diberi nafkah secara rutin atau dalam jumlah yang cukup.

***D. Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Adanya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.***

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan fenomena sosial yang telah berlangsung lama dalam sebagian rumah tangga di dunia termasuk di Indonesia. Selama ini kejadian tersebut nyaris tidak terdengar, hal ini disebabkan adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan peristiwa domestik yang tabu dibicarakan secara terbuka. Setiap rumah tangga pasti tak terlepas dari konflik namun tak di indahkan untuk menyelesaikannya dalam bentuk kekerasan. Pelecahan seksual, kekerasan fisik, psikis dan perilaku sadis lainnya masuk dalam jenis kekerasan dalam rumah tangga. Intensitas dan keparahan kekerasan dalam rumah tangga dapat memberikan dampak negatif bagi yang mengalami.

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan kekerasan yang dilakukan satu anggota keluarga terhadap anggota yang lain. Bentuk yang paling umum dari kekerasan dalam rumah tangga adalah penganiayaan suami terhadap istri, penganiayaan orang tua terhadap anak namun dapat pula terjadi sebaliknya.

Adapun dampak kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros ialah :

## 1. Dampak Terhadap Istri

Hasnawati mengungkapkan bahwa:

Kalau persoalan dampak berdampak ke saya, mungkin sudah bisa digolongkan trauma karna saya takut kalau bapak datang, ada rasa malu sama tetangga kalau semalam bapak marah dan suara besar pasti terdengar di tetangga jadi kadang kalau pagi saya malu keluar rumah. Rumah tangga juga sudah hampir berakhir diperceraian tapi saya selalu berusaha mengalah untuk pertahankan karna anak-anak masih kecil.<sup>35</sup>

Nur Aeli mengungkapkan dampak dari kekerasan dalam rumah tangganya sebagai berikut.

Dampak bapak sering marah-maraha tetangga jadi takut datang kerumah, karna kalau bapak marah itu tidak pandang ada tamu atau tidak, jadi langsung saja marah dan itu yang buat tetangga takut datang kerumah.<sup>36</sup>

Hj.Haniah mengungkapkan dampak dari kekerasan dalam rumah tangganya sebagai berikut

Dampaknya pasti trauma, apalagi saya punya bekas luka yang pasti selalu saya lihat , daun telinga saya putus di gigit bapak dan itulah yang ajarkan saya untuk lebih bisa berhati-hati tau maunya apa.<sup>37</sup>

## 2. Dampak Terhadap Anak

Muliati mengungkapkan bahwa dampak dari terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di keluarganya.

Dampak ke anak itu anak-anak seakan acuh sama bapaknya sayapun demikian karna rasa sakit hati yang saya rasakan. Rasa kecewa dan seakan benci sering

---

<sup>35</sup>Hasnawati (49 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, Wawancara, Sawaru, 28 Juni 2018.

<sup>36</sup>Nuraeli (39 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, Wawancara, Sawaru Tanggal 02 Juli 2018.

<sup>37</sup>Hj Hania ( 58 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, Wawancara Sawaru 01 Juli 2018.



diperlihatkan anak-anaknya seperti melawan dan diam ketika bapaknya menyuruh.<sup>38</sup>

Hasnawati mengungkapkan dampak kekerasan yang dilakukan suami terhadap anaknya ialah

Anak saya jarang mau cerita sama bapaknya, mereka tidak suka kalau bapaknya pulang kerumah, kalau mereka sudah dengar suara motor bapaknya pasti mereka sudah lari ke kamar masing-masing karna mereka takut dan tidak nyaman. Anak saya yang laki-laki juga kasar ke kakaknya karna sering lihat bapaknya kasar. Anak juga nakal, nakalnya itu untuk cari perhatian dilingkungan sekitarnya karna mereka kurang perhatian. Kalau bapaknya marah dan saya juga sudah marah kadang sudah tidak ada yang peduli dan mau dengar cerita anak. Anak saya yang pertama juga malu keluar rumah kalau bapaknya sudah mengamuk lagi bahkan kalau menyapu sampahnya tidak dikeluarkan ke teras, dia kumpul saja dibelakang pintu dan tidak pernah buka pintu sampai dia rasa baik suasana hatinya.<sup>39</sup>

Murlina juga mengungkapkan dampak yang dialami oleh anaknya karna kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya sebagai berikut:

Anak saya yang pertama itu jarang sekali pulang kerumah, dia lebih pentingkan sibukkan dirinya di Makassar dari pada pulang ke kampung karna dia sering bilang malas ketemu bapaknya. sedangkan anak kedua ketiga cuek sekali ke bapaknya mungkin karna mereka sering sakit hati kalau bapaknya marah. Anak saya juga malu karna sering diejek sama temannya kalau bapaknya pemabuk, kalau ada acara desa seperti lomba anak saya juga jarang datang karna sering bapaknya datang untuk hancurkan itu acara, macam-macam kadang ajak orang berkelahi atau cerita tidak jelas.<sup>40</sup>

### 3. Dampak Terhadap Keluarga Besar

Pernikahan bukan hanya penyatuan antara suami dan istri akan tetapi juga penyatuan antara kedua keluarga besar. Kekerasan dalam rumah tangga juga

---

<sup>38</sup>Muliati (47 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 30 Juni 2018.

<sup>39</sup>Hasnawati (49 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara*, Sawaru, 28 Juni 2018.

<sup>40</sup>Murlina (44 Tahun), Masyarakat Di Desa Sawaru Kecamatan Camba, *Wawancara* Sawaru, 01 Juli 2018.



memberikan dampak terkikisnya keharmonisan antara kedua keluarga besar, seperti yang diungkapkan oleh Kurniah kerabat dari Hasnawati yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga

Kami sebenarnya prihatin karna masalah ini sudah lama terjadi, kakak saya bahkan sering kabur dari rumah pernah juga beberapa kali ke pengadilan untuk bercerai tapi lagi-lagi karena alasan anak ia masih mempertahankan rumah tangga meskipun mengalami kekerasan. Keluarga besar tidak ada yang menyukai tindakan kekerasan yang dilakukan. Mengenai silaturahmi kami tetap bersilaturahmi dengan suaminya tapi dengan batasan, keluarga besar sudah jarang berkomunikasi dengan suaminya karna disamping kesal kami juga takut. saya sering sekali lihat luka luka lebam bahkan keluhan yang kakak saya ceritakan karna suaminya. Kami tidak terima sebenarnya tapi karna keluarga paham agama, bahwa permasalahan keluarga sebaiknya diselesaikan dalam keluarga itu pula. Lain cerita jika nantinya memang kakak saya sudah meminta bantuan kami keluarga pasti bertindak.<sup>41</sup>

Setiap kekerasan khususnya kekerasan dalam rumah tangga pasti menimbulkan dampak bagi diri korban serta orang lain. Seperti halnya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru menimbulkan dampak negatif bagi istri korban kekerasan maupun anak meliputi timbulnya rasa malu untuk turut andil bersosialisasi dalam masyarakat, muncul rasa trauma yang berkepanjangan, dijaui oleh tetangga, timbulnya rasa sakit, anak korban kekerasan cenderung mencontoh sikap kasar orangtua, anak cenderung membenci orang tua serta munculnya kenakalan anak sebagai bentuk untuk mencari perhatian di lingkungan sekitarnya. Berdampak pula terhadap keluarga besar karena tidak ada yang menerima jika salah satu anggota keluarganya diperlakukan keras dan kasar. Keluarga besar cenderung memutuskan tali silaturahmi dengan pelaku kekerasan dalam rumah tangga.

Akibat dari adanya kekerasan dalam rumah tangga adalah anggota keluarga tidak dapat menjalankan fungsi keluarga dengan baik. Apabila di dalam keluarga

---

<sup>41</sup>Kurniah (47Tahun), Kerabat korban kekerasan dalam rumah tangga ,*Wawancara*, Sawaru, 10 Oktober 2018.

tidak mampu untuk menjalankan fungsi keluarga maka masalah sosial akan timbul dalam lingkungan keluarga dan berlanjut ke lingkungan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka ditarik beberapa kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Gambaran kehidupan para istri di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros ialah para istri tidak melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi sebagian istri juga bekerja untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Istri membantu suami dengan bekerja serabutan sebagai buruh tani, penjual makanan, penjual sayuran dan membuka usaha rumah jahit.
2. Faktor penyebab dan bentuk kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
  - a. Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba adalah kurang komunikasi, ekonomi, kondisi mabuk karna minuman keras, perselingkuhan dan sikap tempramental pasangan.
  - b. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros adalah kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan ekonomi atau penelantaran dalam rumah tangga.
3. Dampak adanya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros menimbulkan dampak negatif bagi istri, anak serta keluarga besar.

- a. Dampak yang dialami oleh istri ialah meliputi timbulnya rasa malu untuk turut andil bersosialisasi dalam masyarakat, muncul rasa trauma yang berkepanjangan, dijaui oleh tetangga, timbulnya rasa sakit.
- b. Dampak yang dialami oleh anak korban kekerasan cenderung mencontoh sikap kasar orangtua, membenci orang tua serta munculnya kenakalan sebagai bentuk untuk mencari perhatian di lingkungan sekitarnya.
- c. Dampak yang dialami keluarga besar cenderung memutuskan silaturahmi serta adanya komunikasi yang buruk antara keluarga dan suami.

#### ***B. Implikasi Penelitian.***

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dari aspek penelitian maupun isi penelitian. Satu hal yang peneliti ingin sampaikan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja maksimal yang mampu peneliti lakukan. Peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus saran yaitu :

1. Aparat hukum serta aparat desa perlu mengadakan pendidikan mengenai HAM dan pemberdayaan perempuan, anti kekerasan terhadap perempuan dan anak serta menolak kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah, mengadakan penyuluhan untuk mencegah kekerasan serta mempromosikan kesetaraan gender.
2. Para istri yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga perlu melaporkan setiap tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya. Para istri perlu mengetahui bahwa tindakan kekerasan dalam rumah tangga bukan masalah privasi keluarga akan tetapi telah menjadi masalah sosial dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. *530 Hadist Shahih Bukhari-Muslim*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994..
- Fakih Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Gassing Qadir. *Gender Discourse dalam Perspektif Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Juzu XXI*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Illich Ivan. *Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Jumanatul Ali ART, 2005.
- Lestari Sri. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 2004.
- Martono Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Muliati A Nunuk P. *Getar Gender*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2004.
- Mulia Musda. *Mengupas Seksualitas: Mengenai Arti, Fungsi, dan Problematika Seksual era kita*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Narwoko J Dwi & Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Partini. *Bias Gender dalam Birokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Ridwan Saleh Muhammad. *Perkawinan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Makassar: Mizan, 1999.
- Suryadi Endang, Dkk. *Wanita dan Karir (Sebuah Kumpulan Esai)*. Jakarta: Senat Mahasiswa FSUI, 1979.
- Settyadi M Elly dan Usman Kolip. *Pemahaman Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011.
- Shabir Muslich. *Terjemahan Riyadush Shalihin I*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Shafiyurrahman Syaikh Al-Mubarakfuri. *Al- Misbbaabul Muniir fii Tabdziib Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2007.
- Usman Rahmani. *Aspek-aspek Hukum Perorangan dan Kekeluargaan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.

Wiyata Latif. *Konflik Kekerasan Orang Madura*. Yogyakarta: LKIS, 2002.

Yayori Matsui. *Perempuan Asia: Dari Penderitaan menjadi Kekuatan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.

#### SUMBER LAIN

Huda Miftahul. *Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015.

Handayani Dewi,dkk. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Ekonomi*. Eprints.umk.ac.id(12:49/03 November 2017).

Ismail Megiza. *KDRT Masih Dominasi Ribuan Aduan Di Komnas Perempuan*. <http://googleweblight.com/i?u=http://aa.com.tr/id/headline-hari/kdrt-masih-dominasi-ribuan-aduan-di-komnas-perempuan/1039626&id=1> (28 Februari 2018).

Jamaa La. *Pelindungan Korban Kekekerasa Dalam Rumah Tangga Dalam Hukum Pidana Indonesia*. Journal.uinjkt.ac.id(11:25/28 Februari 2018).

Lestari Sri. *KDRT tertinggi dalam Kekerasan antar Perempuan di Indonesia*. [bbc.com](http://bbc.com/indonesia), 07maret2017. [Googleweblight.com/?liturl=http://www.bbc.com/indonesia](http://www.bbc.com/indonesia) (03 November 2017).

Website Resmi Kabupaten Maros, <https://maroskab.go.id>.

Website Resmi Kecamatan Camba, <https://cambaituindah.blogspot.com>.





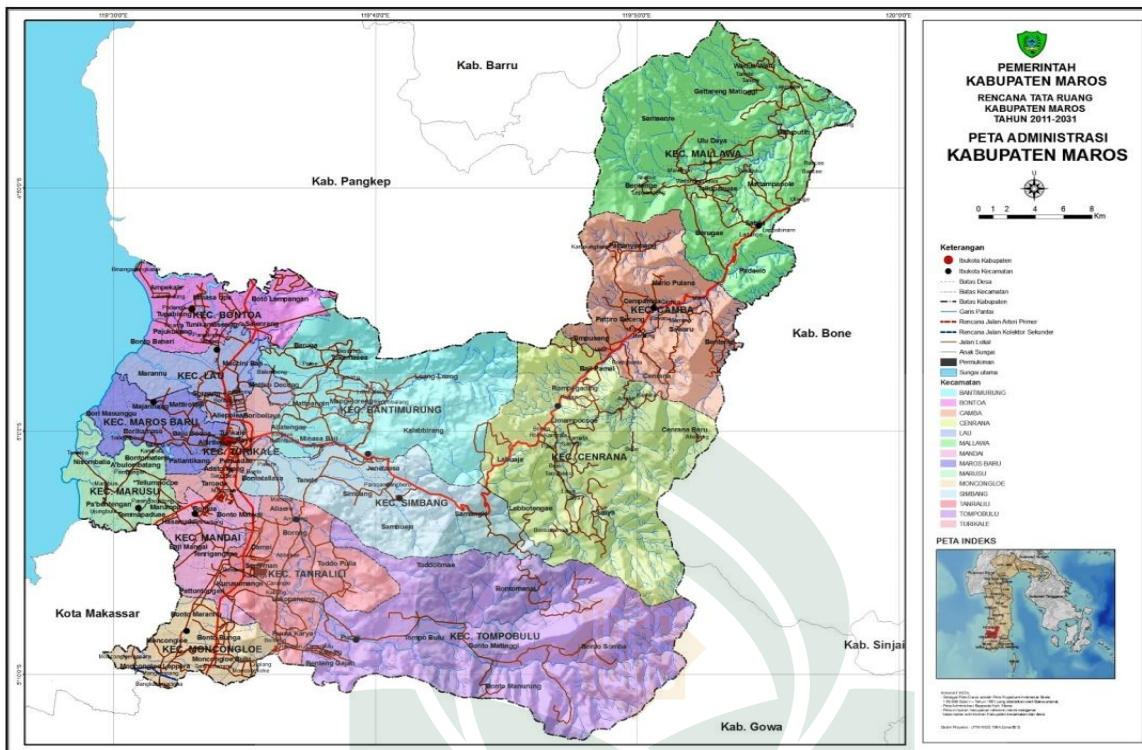
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



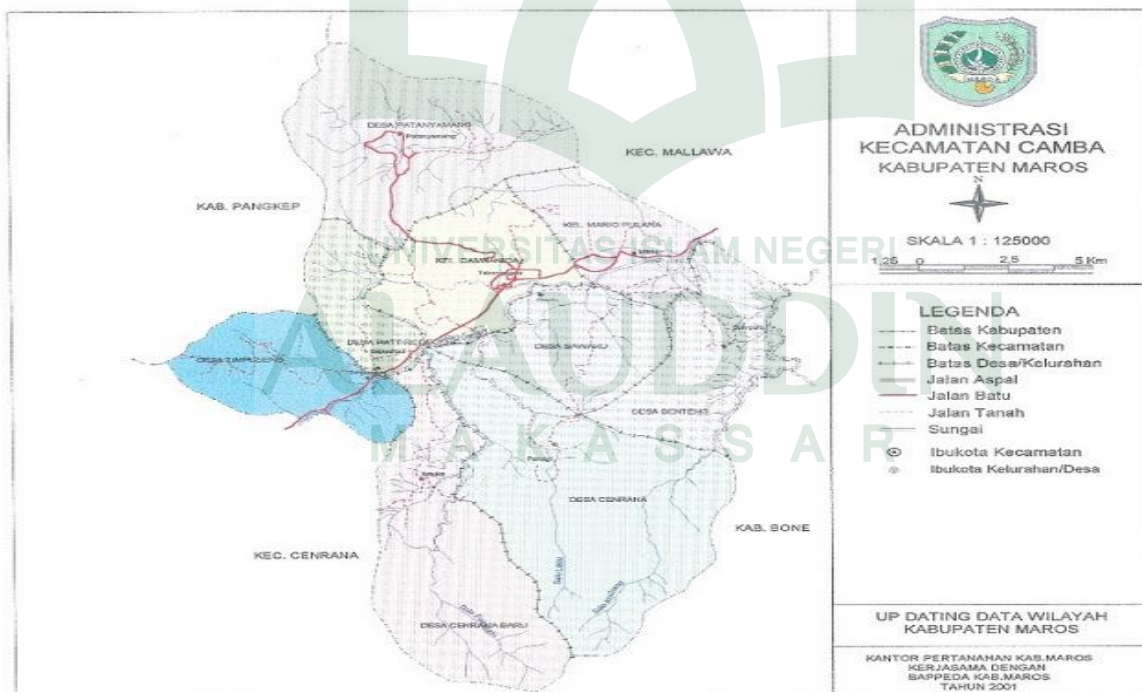
### DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN

Judul penelitian: Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Sawaru Kecamatan  
Camba Kabupaten Maros.

No	Nama Informan	Jabatan	Umur	Alamat
1	A . Akhmad rifay, S.Ag	Penyuluh Agama	43 Tahun	Desa sawaru
2	Sofyan	Sekertaris Desa	47 Tahun	Desa sawaru
3	Rosnani	Korban Kekerasan	48 Tahun	Desa Sawaru
4	Nur Aeli	Korban Kekerasan	39 Tahun	Desa Sawaru
5	Hj Hania	Korban Kekerasan	58 Tahun	Desa Sawaru
6	Fatimah	Korban Kekerasan	55 Tahun	Desa Sawaru
7	Herawati	Korban kekerasan	44 Tahun	Desa Sawaru
8	Muliati	Korban Kekerasan	47 Tahun	Desa Sawaru
9	Murlina	Korban Kekerasan	44 Tahun	Desa Sawaru
10	Hasnawati	Korban Kekerasan	49 Tahun	Desa Sawaru
11	Kurniah	Kerabat korban kekerasan	47 Tahun	Batangase



## Peta kabupaten Maros



## Peta Kecamatan Camba Kabupaten Maros



Foto saat melakukan wawancara dengan Sekertaris Desa (Sofyan, 47 Tahun)



Foto setelah wawancara dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros (Fatimah 55 Tahun).





Foto setelah wawancara dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba (Rosnani, 48 Tahun).



Foto setelah wawancara dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros (Hj.Hania 58 Tahun).



Foto setelah melakukan wawancara dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros (Murlina, 44 Tahun).



Foto setelah melakukan wawancara dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros ( Nur Aeli, 39 Tahun).





Foto setelah melakukan wawancara dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros ( Herawati 44 Tahun).



Foto setelah melakukan wawancara dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros (Muliati, 47 Tahun).

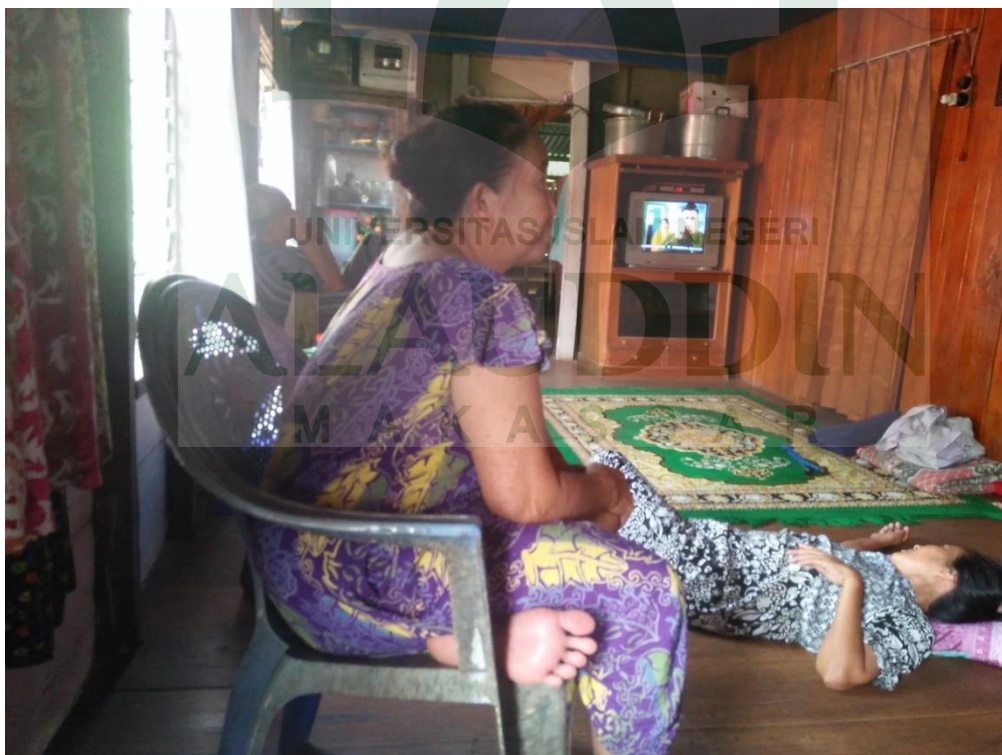


Foto setelah melakukan wawancara dengan korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros (Hasnawati, 49 Tahun).





Aktifitas ibu rumah tangga di Desa Sawaru pada sore hari.



Aktifitas ibu rumah tangga di Desa Sawaru





Aktifitas ibu rumah tangga di Desa Sawaru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8852/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Maros

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar Nomor : B-90/FUF/PP.00.9/06/2018 tanggal 06 Juni 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR RAHAYU  
Nomor Pokok : 30400114092  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 63, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI DESA SAWARU KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Juli s/d 10 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 26 Juni 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A.M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8852/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Maros

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar Nomor : B-90/FUF/PP.00.9/06/2018 tanggal 06 Juni 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR RAHAYU  
Nomor Pokok : 30400114092  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 63, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI DESA SAWARU KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Juli s/d 10 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 26 Juni 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A.M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nur Rahayu. Lahir di Kabupaten Maros pada tanggal 20 Juli 1996. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, hasil buah cinta dari pasangan Abdul. Rahman dan Hasnawati. Penulis menyelesaikan pendidikan: SDN 11 Tajo, lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Camba, lulus pada tahun 2011, selanjutnya di SMAN 2 Camba Maros, lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di UIN Alauddin Makassar untuk program strata satu Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2014 hingga 2018.

Penulis mulai mengenal organisasi sejak SMA hingga sekarang, pernah menjabat sebagai ketua di Karang Taruna Desa Sawaru periode 2017-2019. Pernah menjabat sebagai ketua HPPMI Maros komisariat UIN periode 2015-2016. Pernah bergelut di Rumah Pelangi Kardus (PEKA), Himpunan mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin Filsafat dan politik serta Korps HmI-Wati (KOHATI) Komisariat Ushuluddin Filsafat dan Politik Cabang Gowa Raya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R